



KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN



LAPORAN **MEDIA MONITORING *STUNTING***

Juli 2020



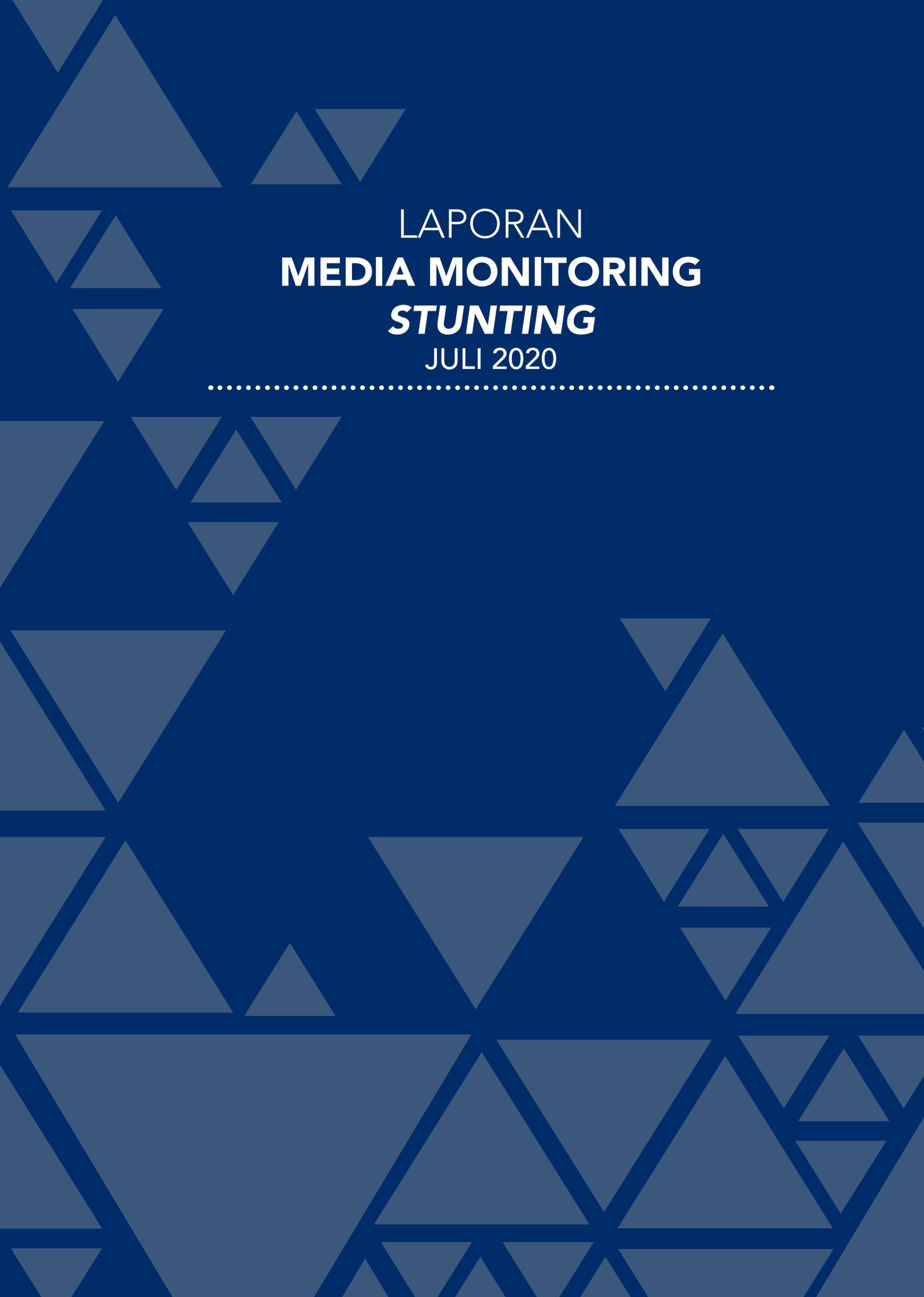
LAPORAN MEDIA MONITORING *STUNTING* JULI 2020

@ Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting), Setwapres
Anda dipersilahkan untuk menyalin, menyebarkan dan mengirimkan karya ini untuk tujuan non-komersial.

Untuk meminta salinan publikasi ini, atau keterangan lebih lanjut mengenai publikasi ini, silahkan hubungi TP2AK -
Unit Pengelolaan Pengetahuan & Komunikasi (KM & Com)

TIM PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK Kerdil (*STUNTING*) - TP2AK SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Gedung Grand Kebon Sirih, Lantai 15
Jl. Kebon Sirih Raya No. 35,
Jakarta Pusat 10340
Telepon +62 21 391 2812
Faksimili +62 21 391 2511
E-mail tp2ak.stunting@gmail.com
www.stunting.go.id



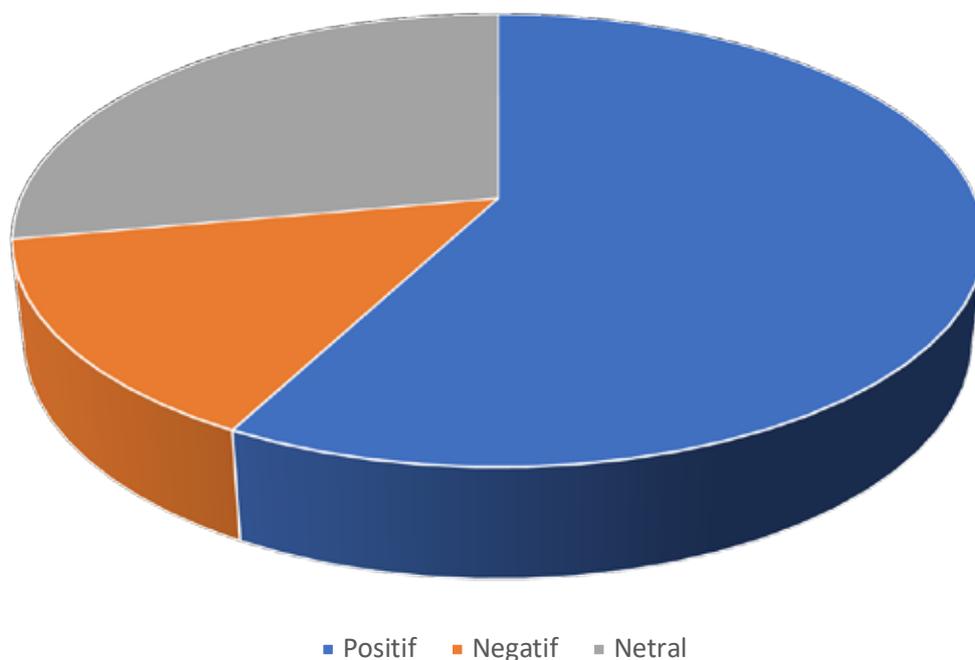
LAPORAN
MEDIA MONITORING
STUNTING
JULI 2020

Pemberitaan *Stunting*

Selama periode Bulan Juli 2020, isu mengenai *stunting* tidak terlalu banyak menghiasi kolom pemberitaan media. Mayoritas media massa menempatkan isu pandemi Covid-19 sebagai topik utama mengingat angkanya yang terus melonjak naik sejak kali pertama kasus diumumkan, Maret silam. Sedikitnya terdapat 104 artikel pemberitaan yang mengangkat isu *stunting*.

Sebanyak 77 artikel berita mengulas isu *stunting* di level nasional, sedangkan sisanya yakni sebanyak 26 artikel berita mengulas isu *stunting* di level daerah. Dengan sebaran tonality pemberitaan yaitu 60 artikel berita bernada positif, 29 artikel bernada netral, dan sebanyak 15 artikel bernada negatif.

Tonality Pemberitaan Juli 2020





Sejumlah isu menonjol terkait *stunting* yang termonitor selama bulan Juli diantaranya Kementerian Kesehatan yang dianggap sangat lamban dalam mengintervensi upaya penurunan *stunting* di Indonesia. Bahkan, upaya penanganan *stunting* yang dilakukan pemerintah selama masa pandemi dinilai mengalami kemunduran. Kritik tersebut disampaikan Pengamat Kebijakan Publik, Agus Pambagio.

Isu lainnya, Badan PBB untuk anak-anak, UNICEF memperkirakan dampak pandemi COVID-19 terhadap kasus kurang gizi di Indonesia cukup besar. Menurut UNICEF, peningkatan jumlah anak kekurangan gizi di Indonesia lantaran banyak keluarga kehilangan pendapatan akibat pandemi, sehingga tidak mampu membeli makanan sehat dan bergizi.

Sementara itu, pemberitaan keterlibatan sektor swasta dalam upaya penanganan *stunting* di Indonesia juga mendapat banyak sorotan dari media. Di antaranya, kerjasama antara Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang bekerjasama dengan Danone untuk mengatasi *stunting*, Mayora yang juga melakukan upaya pencegahan *stunting* di Provinsi Banten, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Selain itu, LIPI bekerjasama dengan Danone dan Kementerian Sosial bekerjasama dengan Tanoto Foundation.

Pemberitaan mengenai kerjasama tersebut menunjukkan bahwa upaya penanganan *stunting* di Indonesia telah menjadi perhatian berbagai pihak, salah satunya sektor swasta. Ini sejalan dengan framing issue yang dibangun sejak awal, di mana penanganan *stunting* harus “dikeroyok” bersama-sama, karena tidak hanya menjadi pekerjaan rumah pemerintah saja, namun juga berbagai pihak.

Dari daerah, salah satu upaya pencegahan *stunting* yang menyedot banyak pemberitaan adalah inovasi yang dilakukan Pemerintah Kota Padang yang membuat aplikasi *stunting* bernama Ayo Ceting. Aplikasi tersebut bahkan masuk dalam Inovasi Top 45 Nasional. Aplikasi yang digagas Puskesmas Kota Padang ini, bertujuan agar kasus *stunting* atau gangguan pertumbuhan pada anak dapat berkurang dari sebelumnya.

Secara detil, berikut adalah topik-topik terkait *stunting*/gizi buruk yang diberitakan sepanjang periode Juli 2020:

Kerjasama Sektor Swasta	24
Penanganan <i>Stunting</i> Lamban	10
Angka <i>Stunting</i> Daerah	9
Aplikasi Ayo Ceting Pemkot Padang	7
Kemosos Gizi Bumil dan Anak	7
<i>Stunting</i> dan Pandemi Covid	6
Padi Nutri Zink Kementan	5
Cegah <i>Stunting</i>	4
Gizi Buruk Jadi Sorotan UNICEF	3
Aplikasi Cegah <i>Stunting</i> UAD	2
Program Bangga Kencana BKKBN	1
Hak Anak Saat Pandemi	2
Protokol Pelayanan Gizi	1
Akses Air Minum	3
Cuti Melahirkan dan <i>Stunting</i>	1
Pola Asuh Anak dan <i>Stunting</i>	1
Hari Anak Nasional	3
Kental Manis dan <i>Stunting</i> di Tangerang	1
Rumah Tempe Pariaman	1
Sanitasi Lingkungan dan <i>Stunting</i>	1
Angkatan Kerja Mantan <i>Stunting</i>	2
Peluncuran Buku <i>Stunting</i> FKM UI	2
Rokok dan <i>Stunting</i>	1
ASI Cegah <i>Stunting</i>	1

Narasumber yang paling banyak dikutip dalam pemberitaan *stunting*/gizi buruk terpantau selama periode Juli 2020 adalah sebagai berikut:



AGUS S PAMBAGIO/Pakar Kebijakan Publik

Agus mengkritik kinerja Kementerian Kesehatan yang dinilai lamban dalam upaya mengantisipasi naiknya prevalensi *stunting*, dan masalah kurang gizi anak Indonesia di tengah situasi pandemi. Padahal, Presiden Jokowi juga telah menekankan bahwa program penanganan pandemi Covid-19 tidak boleh menghentikan program penting nasional lainnya.

Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya tindak lanjut dari Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 29 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit yang mulai diberlakukan pada 29 Agustus 2019. Hampir setahun setelah diberlakukan Permenkes itu, Kementerian Kesehatan belum juga mengeluarkan Petunjuk Teknis (Juknis) atau Petunjuk Pelaksanaan (Juklak).



FADJRY DJUFRY/Kepala Balitbangtan
Kementerian Pertanian

Fadjry dikutip banyak media terkait agenda panen varietas Inpari Nutri Zinc, yang notabene merupakan dukungan terhadap upaya pencegahan kekerdilan pada anak atau *stunting*. Balitbangtan, Kementerian Pertanian mengklaim telah menghasilkan varietas unggul baru (VUB) padi biofortifikasi Inpari IR Nutri Zinc yang memiliki kandungan Zn 6 persen lebih tinggi daripada Ciherang. Biofortifikasi pada Inpari IR Nutri Zinc ini, diharapkan dapat membantu peningkatan nilai gizi sekaligus mengatasi kekurangan gizi.



JULIARI P BATUBARA/Menteri Sosial

Pernyataan Juliari yang banyak diliput media yaitu tentang komitmen pemerintah yang akan memastikan ibu hamil dan anak usia dini tercukupi asupan gizinya melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan sosial ini untuk mencegah terjadinya bayi dan Balita *stunting* di tengah pandemi virus corona atau Covid-19.



MAHYELDI ANSHARULLAH/Walikota Padang

Mahyeldi menyampaikan rasa optimistisnya bahwa program dan aplikasi Ayo Ceting (Cegah Stunting) yang digagas Puskesmas Andalas, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang masuk dalam Top 45 Nasional Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) tahun 2020. Terdapat 3 paket layanan Aplikasi Ayo Ceting yang dihadirkan untuk masyarakat, yaitu grup Whatsapp bagi para ibu hamil, rumah gizi, dan pendidikan digital. Ia berharap Aplikasi Ayo Ceting ini bisa direplikasi oleh semua Puskesmas di Kota Padang, bahkan pukesmas di kabupaten/kota di Sumbar, sehingga kasus *stunting* atau gangguan pertumbuhan pada anak dapat berkurang.

Lampiran-lampiran

TP2AK Setwapres RI

MEDIA MONITORING

Minggu I (1 - 3 Juli) 2020

TOTAL PEMBERITAAN	16 Artikel
<i>Tone</i> Positif	7 Artikel
<i>Tone</i> Netral	1 Artikel
<i>Tone</i> Negatif	8 Artikel

Hasil pantauan media di pekan pertama Juli 2020 (1 - 3 Juli 2020), terdapat 16 artikel dengan topik anak kerdil/*stunting*. Sebanyak 8 artikel diantaranya bernada negatif yang menyoroiti upaya penanganan *stunting* yang dilakukan pemerintah. Penanganan *stunting* di masa pandemi dinilai mengalami kemunduran. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Pengamat Kebijakan Publik Agus Pambagio yang menilai Kementerian Kesehatan lamban dalam mengintervensi upaya penurunan *stunting* di Indonesia.

Pemberitaan lainnya, Badan PBB untuk anak-anak, UNICEF juga memperkirakan dampak pandemi COVID-19 terhadap kasus kurang gizi di Indonesia cukup besar. Menurut UNICEF, peningkatan jumlah anak kekurangan gizi di Indonesia karena banyak keluarga yang kehilangan pendapatan akibat pandemi, sehingga tidak mampu membeli makanan sehat dan bergizi.

Sementara itu, pemberitaan positif didorong oleh kerjasama Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang bekerjasama dengan Danone untuk mengatasi *stunting*. Aksi cegah *stunting* yang dilakukan, diharapkan dapat menurunkan angka prevalensi *stunting*. Aksi serupa yang dilakukan Mayora juga mendapat sentimen positif, di mana Mayora melakukan upaya pencegahan *stunting* di Provinsi Banten, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

Media monitoring dilakukan dengan metode penyebutan langsung/*direct mention*.

KATA KUNCI

Stunting, Anak Kerdil, Gizi Buruk, Tablet Tambah Darah, Makanan Tambahan, Posyandu, Jamban Sehat, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Kelas Ibu Hamil, dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tautan Berita

Date	6 Juli 2020
Media	Inews.id
Tone	Negatif
Journalist	Dani M Dahwilani
Media Type	Online
Tautan	http://www.inews.id/finance/makro/serapan-anggaran-kemenkes-disorot-presiden-penanganan-stunting-jadi-perhatian

CUPLIKAN BERITA

Serapan Anggaran Kemenkes Disorot Presiden, Penanganan *Stunting* Jadi Perhatian

Presiden telah menekankan program penanganan pandemi Covid-19 tidak boleh menghentikan program penting nasional lainnya termasuk penanganan *stunting* pada anak.

Pengamat Kebijakan Publik Agus Pambagio, mengatakan, sebetulnya menteri kesehatan kabinet periode pertama Jokowi, Nila Moeloek, sudah menyiapkan kebijakan berupa Peraturan Menteri Kesehatan No 29/2019 yang mengatur pemberian Pangan Khusus untuk Kondisi Medis Khusus (PKMK) untuk anak penderita memiliki indikasi gagal tumbuh (*faltering growth*) yang jika tidak diintervensi akan berakibat menambah jumlah anak *stunting*. Namun untuk pelaksanaan Permenkes ini, Kementerian Kesehatan harus mengeluarkan Petunjuk Teknis (Juknis) atau Petunjuk Pelaksanaan (Juklak).

“Sayang hingga hari ini, sudah hampir satu tahun sejak Permenkes 29/2019 dikeluarkan, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan Petunjuk Teknis (Juknis) Permenkes belum ada,” ujar Agus, dalam keterangannya, Minggu (5/7/2020).

Similar News

- > <https://rmco.id/baca-berita/government-action/40056/nggak-cuma-lamban-urus-covid-kemenkes-juga-lelet-tangani-stunting>
- > <https://www.antvklik.com/en/headline/kemenkes-lambat-implementasikan-peraturan-untuk-atasi-stunting-pascapandem>

Date	1 Juli 2020
Media	Investor Daily
Tone	Positif
Journalist	Redaksi
Media Type	Online
Link	http://investor.id/lifestyle/kemendes-pdtt-danone-tek-en-kerja-sama-aksi-cegah-stunting

CUPLIKAN BERITA

Kemendes PDTT-Danone Teken Kerja Sama Aksi Cegah *Stunting*

Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) dan Danone Indonesia melakukan penandatanganan Kesepakatan Bersama (MoU) “Program Bersama untuk Aksi Cegah *Stunting* di Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi”. *Stunting* masih tetap menjadi salah satu program prioritas pemerintah yang dana maupun targetnya tidak bisa diberikan relaksasi.

Dalam upaya mendukung Strategi Nasional Pencegahan *Stunting*, sejak bulan Mei 2018 hingga saat ini, Kemendes PDTT dan Danone Indonesia telah bekerjasama melaksanakan program “Aksi Cegah *Stunting*” yang berada dalam lingkup memfasilitasi koordinasi, identifikasi dan informasi terkait lokus *stunting*, pemberdayaan dan penyuluhan, penelitian, serta monitoring dan evaluasi.

Similar News

- > <http://www.inews.id/finance/makro/pandemi-covid-19-kemendes-pdtt-turun-tangan-cegah-stunting-di-daerah-tertinggal>
- > <http://republika.co.id/berita/qct11q330/kemendes-pdtt-dan-danone-indonesia-kerjasama-cegah-stunting>

Date	1 Juli 2020
Media	Tribun Jateng
Tone	Positif
Journalist	Indra Dwi Purnomo
Media Type	Cetak
Link	http://jateng.tribunnews.com/2020/07/01/tahun-2019-angka-stunting-di-kabupaten-pekalongan-turun-214-persen

CUPLIKAN BERITA

Tahun 2019, Angka Stunting di Kabupaten Pekalongan Turun 21,4 Persen

TRIBUNJATENG.COM, KAJEN - Pemerintah Kabupaten Pekalongan melalui Dinas Kesehatan mengadakan rembug *stunting* di Aula lantai I Setda Kabupaten Pekalongan, Rabu (1/7/2020). Bupati Asip menuturkan Kabupaten Pekalongan termasuk 160 kabupaten/kota yang prioritas dalam hal penanganan *stunting*. Menurutnya, pada tahun 2016 angka *stunting* di Kabupaten Pekalongan diatas 30 % dan angka tersebut cukup tinggi.

“Ini menjadi perhatian Pemkab untuk menyusun program yang dimasukkan ke RPJMD untuk menangani kasus tersebut. Hasilnya pada tahun 2019 angka *stunting* sudah turun menjadi 21,4 %.”

Similar News

<https://radarpekalongan.co.id/110221/cegah-bayi-stunting-ditengah-masa-pandemi/>

Date	2 Juli 2020
Media	Suara.com
Tone	Positif
Journalist	Fabiola Febrinastri
Media Type	Online
Link	https://www.suara.com/bisnis/2020/07/02/160430/cegah-stunting-ini-cara-pt-mayora-bareng-pemerintah-perangi-stunting

CUPLIKAN BERITA

Cegah *Stunting*, Ini Cara PT Mayora Bareng Pemerintah Perangi *Stunting*

Suara.com - Untuk mempercepat pencegahan *stunting* di Indonesia, pemerintah Indonesia dan PT. Mayora Indah Tbk. melakukan kerja sama. Keduanya melakukan penandatanganan kemitraan yang diwakilkan oleh Wakil Presiden Ma'ruf Amin, Sekretaris Eksekutif Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Bambang Widianto, dan CEO PT. Mayora Indah Tbk. Andre Atmadja, di Kantor TNP2K, Jakarta, Selasa (11/2/2020). Untuk mewujudkan kerja sama tersebut, Mayora dan TNP2K akan melakukan upaya pencegahan di 3 provinsi, yaitu Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, termasuk di 6 kabupaten dan 7 desa.

Date	2 Juli 2020
Media	Kompas.com
Tone	Netral
Journalist	Suwandi
Media Type	Online
Link	https://regional.kompas.com/read/2020/07/02/11040081/perkawinan-sedarah-di-kerinci-antara-tradisi-dan-pemicu-bayi-stunting?page=all

CUPLIKAN BERITA

Perkawinan Sedarah di Kerinci, Antara Tradisi dan Pemicu Bayi *Stunting*

JAMBI, KOMPAS. com - Tradisi perkawinan sedarah memicu kasus *stunting* tinggi di Kabupaten Kerinci. Sebagian besar masyarakat Kerinci menganggap perkawinan sedarah adalah tradisi leluhur yang harus dilestarikan. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Provinsi Jambi 2015-2017, Kerinci adalah kabupaten dengan prevalensi tertinggi kejadian *stunting*. Prevalensi kasus *stunting* di Kerinci pada 2015 sebesar 33,2 persen, pada 2016 sebanyak 36,1 persen dan pada 2017 sebesar 35,0 persen. Hasil penelitian Universitas Jambi, menemukan di antara orang yang menikah sedarah, 77,6 persen balitanya *stunting*. Sedangkan orangtua yang tidak menikah sedarah, 42,9 persen balitanya *stunting*.

Date	4 Juli 2020
Media	Jawa Pos / Radar Kudus
Tone	Negatif
Journalist	ks/int/mal/wp/JPR
Media Type	Cetak
Link	https://radarkudus.jawapos.com/read/2020/07/04/202391/temukan-3315-kasus-stunting

CUPLIKAN BERITA

Temukan 3.315 Kasus *Stunting*

KOTA, RadarKudus.com - Kasus *stunting* di Kabupaten Grobogan masih tinggi. Hingga pertengahan tahun ini ditemukan 3 ribu kasus bayi *stunting*. Kasusnya pun merata di setiap kecamatan. Kini, Dinkes Grobogan sedang mengusulkan pembentukan Perbup penanganan *stunting*.

Kabid Kesehatan Masyarakat (Kesmas) Agus Setijorini mengatakan kini kasus *stunting* sudah merata di setiap kecamatan. Pertengahan tahun ini, sudah ada 3.315 kasus yang terdata namun belum masuk di aplikasi pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (e-PPGBM) sehingga belum valid.

Date	2 Juli 2020
Media	DetikNews
Tone	Negatif
Journalist	Siti Fatimah
Media Type	Online
Link	https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5077751/waspada-stunting-balita-di-kota-bandung-capai-8-ribu-kasus

CUPLIKAN BERITA

Waspada! *Stunting* Balita di Kota Bandung Capai 8 Ribu Kasus

Bandung - *Stunting* pada anak patut diwaspadai selama masa pandemi COVID-19. Apalagi dengan ditutupnya beberapa puskesmas dan posyandu, baik orang tua dan tenaga kesehatan perlu menjalin kerja sama yang erat agar gizi bayi di bawah lima tahun (balita) tetap terpenuhi.

Dari informasi yang dihimpun, rentang usia *stunting* di Kota Bandung pada balita dimulai dari nol sampai 59 bulan mencapai 8.121 balita (bayi lima tahun) sedangkan usia nol sampai 23 bulan 2.711 baduta (bayi dua tahun).

“Se-Kota Bandung ada 8.121. Ada 15 lokus *stunting* Kota Bandung, dibedakan karena jumlah *stunting*nya lebih banyak dari kelurahan lain,” kata Kadinkes Kota Bandung Rita Verita melalui pesan singkatnya, Kamis (2/7/2020).

Date	1 Juli 2020
Media	VOA Indonesia
Tone	Negatif
Journalist	[yl/ab]
Media Type	Cetak
Link	https://www.voaindonesia.com/a/unicef-indonesia-pandemi-diprediksi-tingkatkan-jumlah-kasus-stunting/5485964.html

CUPLIKAN BERITA

UNICEF Indonesia:

Pandemi Diprediksi Tingkatkan Jumlah Kasus *Stunting*

PALU, SULAWESI TENGAH — Penangan kasus kekurangan gizi (*wasting*) perlu menjadi prioritas selama masa pandemi. UNICEF memprediksi, pandemi Covid-19 meningkatkan jumlah kasus *stunting* akibat *wasting*.

UNICEF Indonesia mengingatkan tanpa tindakan yang memadai dan tepat waktu, jumlah anak yang kekurangan gizi (*wasting*) diprediksi akan meningkat sebanyak 15 persen (atau 7 juta) di seluruh dunia pada tahun pertama pandemi Covid-19. Badan PBB itu mengatakan, setiap satu persen penurunan produk domestik bruto (GDP) global, meningkatkan jumlah anak *stunting* sebanyak 0,7 juta di seluruh dunia.

“Wasting ini sangat umum terjadi sebagai akibat emergency (darurat) seperti bencana alam, dan juga pandemi seperti sekarang dimana pasokan makanan dan layanan kesehatan terganggu,” kata Airin Roshita, spesialis Nutrisi UNICEF Indonesia dalam sebuah diskusi daring bertema Peningkatan Masalah Gizi pada Anak di Masa Pandemi Covid-19, 30 Juni 2020, yang digelar oleh Aliansi Jurnalis Independen dan UNICEF.

Date	2 Juli 2020
Media	Tempo
Tone	Positif
Journalist	Yayuk Widiyarti
Media Type	Cetak
Link	https://gaya.tempo.co/read/1360540/ciptakan-generasi-sehat-tanpa-stunting-ini-langkahnya/full&view=ok

CUPLIKAN BERITA

Ciptakan Generasi Sehat tanpa *Stunting*, Ini Langkahnya

TEMPO.CO, Jakarta - *Stunting* masih tetap menjadi salah satu program prioritas pemerintah yang dana maupun targetnya tidak bisa diberikan relaksasi. Dalam upaya mendukung Strategi Nasional Pencegahan *Stunting*, sejak Mei 2018 hingga sekarang dibuat program melaksanakan program “Aksi Cegah *Stunting*”.

“Apabila tidak ditangani dengan serius, kita akan mengalami lost generation. Sementara yang lain mendapatkan bonus demografi, 30 persen dari generasi masa depan kita malah mengalami kondisi *stunting*. Maka dari itu, pencegahan serta penanganan *stunting* harus menjadi komitmen bersama antarkementerian, antarlembaga publik, termasuk sektor swasta,” ungkap Anwar Sanusi, Sekretaris Jendral Kementerian Desa PDTT, lewat rilisnya.

Date	1 Juli 2020
Media	Kabar24/ Bisnis Indonesia
Tone	Negatif
Journalist	
Media Type	Online
Link	https://kabar24.bisnis.com/read/20200706/15/1261889/gizi-buruk-di-indonesia-jadi-sorotan-unicef

CUPLIKAN BERITA

Gizi Buruk di Indonesia Jadi Sorotan Unicef

Bisnis.com, JAKARTA - Badan PBB untuk anak-anak (UNICEF) memperkirakan dampak pandemi COVID-19 terhadap kasus kurang gizi di Indonesia cukup besar. Hal ini membuat penanganan juga harus memperhatikan aspek ini.

Perwakilan UNICEF untuk Indonesia, Debora Comini, pernah mengatakan sebelum terjadi pandemi, ada sekitar 2 juta anak menderita gizi buruk dan lebih dari 7 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami *stunting* di Indonesia.

UNICEF juga memperkirakan jumlah anak yang mengalami kekurangan gizi akut di bawah 5 tahun bisa meningkat 15 persen secara global pada 2020 jika tidak ada tindakan. Menurut Deborah, peningkatan jumlah anak kekurangan gizi di Indonesia lantaran banyak keluarga kehilangan pendapatan akibat pandemi sehingga tidak mampu membeli makanan sehat dan bergizi.

Similar News

<https://www.antaraneews.com/berita/1584654/angka-masalah-gizi-pada-anak-akibat-covid-19-dapat-meningkat-tajam>

MEDIA MONITORING

Minggu II (6 -10 Juli) 2020

TOTAL PEMBERITAAN	21 Artikel
<i>Tone</i> Positif	14 Artikel
<i>Tone</i> Netral	4 Artikel
<i>Tone</i> Negatif	3 Artikel

Hasil pantauan media di pekan kedua Juli 2020 (6 – 10 Juli 2020) menghimpun sebanyak 21 artikel dengan sejumlah topik mengenai anak kerdil/*stunting*. Berita positif mayoritas didorong oleh kerjasama yang dilakukan sejumlah kementerian Lembaga dengan *private sector*. Diantara LIPI yang bekerjasama dengan Danone dan Kementerian Sosial yang bekerjasama dengan Tanoto Foundation dalam upaya percepatan pencegahan anak kerdil di Indonesia. Pemberitaan mengenai kerjasama tersebut membangun image bahwa upaya penanganan *stunting* di Indonesia telah menjadi perhatian berbagai pihak, salah satunya *private sector*. Ini sejalan dengan *framing issue* yang dibangun sejak awal dimana penanganan *stunting* harus “dikeroyok” bersama-sama karena tidak hanya menjadi pekerjaan rumah (PR) pemerintah saja, namun juga berbagai pihak. Sementara 3 artikel bernada negatif merupakan isu pekan pertama Juli dimana menyoroti upaya penanganan *stunting* yang dilakukan pemerintah selama masa pandemi yang dinilai mengalami kemunduran. *Statement* mengenai hal tersebut dikeluarkan oleh Pengamat Kebijakan Publik Agus Pambagio yang menilai Kementerian Kesehatan yang dianggap lamban dalam mengintervensi upaya penurunan *stunting* di Indonesia. Media monitoring dilakukan dengan metode *direct mention*.

KATA KUNCI

Stunting, Anak Kerdil, Gizi Buruk, Tablet Tambah Darah, Makanan Tambahan, Posyandu, Jamban Sehat, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Kelas Ibu Hamil, dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tautan Berita

Date	10 Juli 2020
Media	Tempo
Tone	Positif
Journalist	Redaksi
Media Type	Cetak/Online
Link	https://tekno.tempo.co/read/1363534/menristek-jangan-sampai-stunting-jadi-bencana-baru/full&view=ok

CUPLIKAN BERITA

Menristek: Jangan Sampai Stunting Jadi Bencana Baru *Stunting*

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Bambang Brodjonegoro mendorong riset pangan dan nutrisi sebagai solusi penanganan *stunting* atau kekerdilan di tengah pandemi Covid-19. "Jangan sampai *stunting* menjadi bencana baru dengan dampak yang lebih besar di masa depan," kata Bambang dalam keterangan tertulis yang diterima ANTARA di Jakarta, Kamis 9 Juli 2020.

Ia mengatakan hampir semua daerah yang terkonfirmasi memiliki kasus Covid-19 juga memiliki prevalensi kekerdilan sedang bahkan tinggi. Dia menyerukan, penanganan dan pelayanan kesehatan serta gizi dalam situasi pandemi Covid-19 penting untuk mencegah masalah gizi yang lebih besar.

Dalam pernyataan tertulisnya itu, Menristek menyebut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Danone SN Indonesia telah melakukan inisiasi kerja sama mengembangkan produk makanan sehat untuk pemenuhan nutrisi melalui pemanfaatan teknologi pangan. Produk teknologi yang dikembangkan sejak April 2020 itu adalah biskuit Probarz dan mi Aitamie.

Probarz dan Aitamie merupakan dua makanan sehat yang diproduksi di fasilitas produksi Pusat Penelitian Teknologi Tepat Guna LIPI di Subang, Jawa Barat. Bahan baku dan pendukungnya berupa susu dan bahan fortifikan yang meliputi premix, vitamin, dan mineral dari Danone SN.

Similar News

<https://www.merdeka.com/peristiwa/menristek-jangan-sampai-stunting-jadi-bencana-baru-di-masa-depan.html>

<https://www.liputan6.com/news/read/4301790/menristek-di-tengah-pandemi-jangan-sampai-stunting-jadi-bencana-baru>

<https://republika.co.id/berita/qd72mz380/menristek-ri-set-pangan-dan-nutrisi-penting-saat-pandemi>

<https://www.inews.id/finance/makro/ekonomi-masyarakat-turun-ri-set-pangan-diperlukan-di-tengah-pandemi-covid-19>

<https://mediaindonesia.com/read/detail/327025-gandeng-korporasi-kolaborasi-ri-set-dan-inovasi-pangan-dijajaki>

Date	10 Juli 2020
Media	Media Indonesia
Tone	Netral
Journalist	Atalya Puspa
Media Type	Cetak/Online
Link	https://mediaindonesia.com/read/detail/327232-pengentasan-stunting-di-masa-pandemi-butuh-inovasi

CUPLIKAN BERITA

Pengentasan *Stunting* di Masa Pandemi Butuh Inovasi

PANDEMI covid-19 yang meluas mengakibatkan lesunya perekonomian dunia. Menurunnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya status gizi anak. Secara global, diperkirakan terdapat penambahan 700 ribu kasus *stunting* akibat covid-19.

Dengan demikian, diperkirakan 144 juta anak mengalami *stunting* di seluruh dunia. Melihat hal tersebut, seluruh dunia khususnya Indonesia perlu mengambil langkah inovatif untuk tetap berupaya menekan angka *stunting*.

“Harus dilakukan inovasi meskipun di era covid-19 kita bisa melakukan percepatan *stunting* namun dalam kondisi aman,” kata Analis Kebijakan Ahli Utama Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan, Siswato dalam webinar bertajuk Inovasi Percepatan Penurunan *Stunting* di Era Pandemi Covid-19, Jumat (10/7).

Date	10 Juli 2020
Media	Detik.com
Tone	Positif
Journalist	Yudistira Imanindar
Media Type	Online
Link	https://news.detik.com/berita/d-5087571/pusdiklat-kesos--tanoto-foundation-jalin-kerja-sama-cegah-stunting

CUPLIKAN BERITA

Pusdiklat Kesos & Tanoto Foundation Jalin Kerja Sama Cegah *Stunting*

Jakarta - Perjanjian kerja sama (PKS) antara Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (Pusdiklat Kesos) Kementerian Sosial dan Tanoto Foundation terkait pencegahan *stunting* di Indonesia ditandatangani pada Kamis (9/7/2020). Jalinan kerja sama tersebut merupakan tindak lanjut dari Memorandum of Understanding (MoU) antara Badan Pendidikan, Penelitian dan Penyuluhan Sosial (Badiklitpensos) dengan Tanoto Foundation.

"Kami mengetahui bahwa peran Kemensos RI untuk upaya pencegahan *stunting* sangat besar, sehingga kami melihat kerja sama ini sangat strategis," kata Eddy Hendri yang mewakili Tanoto Foundation, dikutip keterangan resmi Kemensos, Jumat (10/7/2020).

Kerja sama pencegahan *stunting* antara Tanoto Foundation dengan Pusdiklat Kesos seperti yang tertuang dalam dokumen perjanjian kerja sama, meliputi penyusunan dan pelaksanaan modul diklat, pelatihan fasilitator atau widyaiswara, mengembangkan alat untuk mendukung pelaksanaan diklat serta berkaitan dengan komunikasi perubahan perilaku untuk penguatan kapasitas pendamping sosial dalam pengembangan dan pengasuhan anak usia dini dalam rangka pencegahan *stunting*.

Similar News

<https://nasional.kompas.com/read/2020/07/09/22402171/tanoto-foundation-gandeng-pusdiklat-kesos-untuk-cegah-stunting>

Date	7 Juli 2020
Media	Jawa Pos
Tone	Negatif
Journalist	Redaksi
Media Type	Online
Link	https://www.jpnn.com/news/kemenkes-diminta-terbitkan-juknis-dan-juklak-penanganan-stunting

CUPLIKAN BERITA

Kemenkes Diminta Terbitkan Juknis dan Juklak Penanganan *Stunting*

jpnn.com, JAKARTA - Pengamat Kebijakan Publik Agus Pambagio mengatakan, *stunting* merupakan masalah yang harus dipecahkan bersama-sama. Salah satu pihak yang harus bergerak cepat adalah oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Menurut Agus, mantan Menteri Kesehatan Nila Moeloek sudah menyiapkan kebijakan yang bagus untuk mempercepat penurunan angka *stunting*.

Kebijakan itu adalah Peraturan Menteri Kesehatan No 29/2019. Permenkes itu mengatur pemberian pangan khusus untuk kondisi medis khusus (PKMK untuk anak penderita indikasi gagal tumbuh. Agus menjelaskan, strategi Nila diyakini membuat target penurunan angka *stunting* menjadi 14 persen pada 2024 bisa terwujud. "Sayangnya petunjuk pelaksanaan (juklak) dana petunjuk teknis (juknis) Permenkes ini belum ada," kata Agus, Minggu (5/7).

Similar News

- > <https://www.wartaekonomi.co.id/read293430/tak-cuma-lambat-urus-corona-kemenkes-juga-lelet-tangani>
- > <https://www.beritasatu.com/nasional/652719-juknis-dan-juklak-permenkes-masalah-gizi-anak-harus-segera-dibuat>

Date	11 Juli 2020
Media	Kompas.com
Tone	Netral
Journalist	Shierine Wangsa Wibawa
Media Type	Online
Link	https://www.kompas.com/sains/read/2020/07/11/200400823/selain-pandemi-covid-19-anak-indonesia-juga-menghadapi-stunting?page=all

CUPLIKAN BERITA

Selain Pandemi Covid-19, Anak Indonesia Juga Menghadapi *Stunting*

Peneliti Madya Bidang Kepakaran Pangan dan Gizi di Pusat Penelitian Teknologi Tepat Guna (P2TTG) Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia (LIPI), Dr Ainia Herminiati ST MSi, mengungkapkan, permasalahan gizi anak merupakan salah satu risiko dampak sosio-ekonomi terhadap anak-anak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19.

Bahkan, kata dia, 24 juta balita berisiko lebih tinggi mengalami kurang gizi atau gizi buruk selama masa pandemi Covid-19. Sementara itu, *stunting* juga menjadi persoalan pangan yang berkepanjangan.

Padahal, selain berperan bagi pemenuhan kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anak, nutrisi harian dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seorang anak dan menentukan masa depan bangsa Indonesia.

Date	10 Juli 2020
Media	MNC Trijaya
Tone	Positif
Journalist	Redaksi
Media Type	Radio/Online
Link	https://mnctrijaya.com/news/detail/33752/kerjasama-li-pi-dan-danone-sn-indonesia-dukung-nutrisi-anak-di

CUPLIKAN BERITA

Kerjasama LIPI dan Danone SN Indonesia Dukung Nutrisi Anak di Masa Pandemi

JAKARTA - Danone Specialized Nutrition (Danone SN) Indonesia bersama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melakukan kolaborasi riset dan teknologi untuk memproduksi produk suplementasi gizi "AITAMIE" dan "PROBARZ", merupakan produk makanan yang terfortifikasi dari sumber daya dan diproduksi secara lokal dengan tujuan untuk membantu meningkatkan asupan gizi keluarga kurang mampu, terutama anak-anak pada fase pemulihan pandemi.

Dalam kolaborasi ini, Danone SN juga menggandeng Foodbank of Indonesia (FOI) untuk pendistribusian bantuan nutrisi secara gratis ke sejumlah anak-anak yang membutuhkan dan terdampak pandemi COVID-19.

Similar News

- > <https://www.antaranews.com/berita/1599982/untuk-imunitas-saat-pandemi-lipi-danone-buat-makanan-cegah-stunting>
- > <https://investor.id/national/danone-sn-indonesialipi-jajaki-kolaborasi-riset-dan-inovasi-pangan>
- > <https://www.ayobogor.com/read/2020/07/09/7696/pandemi-covid-19-danone-dan-lipi-ramu-pangan-bernutrisi>

Date	11 Juli 2020
Media	Sindonews
Tone	Netral
Journalist	Priyo Setyawan
Media Type	Online
Link	https://gensindo.sindonews.com/read/96934/707/mahasiswa-uad-kembangkan-aplikasi-cegah-stunting-cation-uad-1594379273

CUPLIKAN BERITA

Mahasiswa UAD Kembangkan Aplikasi Cegah *Stunting* Cation UAD

YOGYAKARTA - Tiga mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta berhasil mengembangkan aplikasi untuk mencegah dan mengendalikan *stunting* berbasis teknologi yang diberinama Cation UAD (controlling *stunting* care application). Aplikasi ini untuk memberikan informasi sekaligus edukasi tentang permasalahan *stunting* di Indonesia. Terutama kepada ibu hamil, ibu menyusui, keluarga dan tenaga kesehatan.

Tiga mahasiswa itu, Ibnu Mushlih dan Nurul Istiqomah (Fakultas Kesehatan Masyarakat) serta Alfian (Fakultas Teknologi Industri). Aplikasi ini juga mengantarkan mereka menjadi juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional 2020 yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura secara daring.

Ibnu Mushlih menjelaskan menu yang ada dalam aplikasi ini, yakni Hello Nakes, News, Antropomert, Catering Gizi, FaskesQ dan Calendar. Hello Nakes sebagai sarana konsultasi, tanya jawab, dan diskusi antara ibu hamil ataupun masyarakat dengan tenaga kesehatan.

Similar News

<https://telisik.id/news/aplikasi-cation-atasi-permasalahan-stunting-di-indonesia>

Date	6 Juli 2020
Media	Times Indonesia
Tone	Positif
Journalist	Farida Umami
Media Type	Online
Link	https://www.timesjatim.com/berita/135558/angka-stunting-di-jatim-tinggi-bkkbn-lakukan-penguatan-program-bangga-kencana

CUPLIKAN BERITA

Angka Stunting di Jatim Tinggi, BKKBN Lakukan Penguatan Program Bangga Kencana

SURABAYA - Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) pada 2018, prevalensi *stunting* balita umur 0 sampai 59 bulan di Jatim mencapai 32,81 Persen. Angka ini lebih tinggi dari prevalensi *stunting* nasional yakni sebesar 30,8 persen.

Kasus *stunting* ini juga harus menjadi perhatian bersama karena merupakan bagian dari pembangunan manusia. Melalui program Bangga Kencana dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN, penguatan strategis dilakukan dalam mencegah *stunting*.

“Sebagai upaya mencegah *stunting* kami melakukan berbagai program seperti pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga,” ujar Sukaryo Teguh Santoso, Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jatim.

MEDIA MONITORING

Minggu III (13 - 17 Juli) 2020

TOTAL PEMBERITAAN	20 Artikel
<i>Tone</i> Positif	17 Artikel
<i>Tone</i> Netral	3 Artikel
<i>Tone</i> Negatif	- Artikel

Hasil pantauan media di pekan ketiga Juli 2020 (6 - 10 Juli 2020) menghimpun sebanyak 20 artikel dengan sejumlah topik mengenai anak kerdil/ *stunting*. Sejak pandemic Covid-19, sorotan media Indonesia terhadap isu *stunting* terus menurun. Media, baik cetak dan elektronik nampaknya lebih fokus terhadap isu Covid-19 yang terus menyebar luas diseluruh wilayah Indonesia.

Di pekan ketiga Juli 2020 ini, tidak ada isu dominan mengenai *stunting* yang dikupas mendalam oleh media. Salah satu pemberitaan yang cukup banyak diulas media yaitu mengenai aplikasi *stunting* bernama Ayo Ceting besutan Pemkot yang berhasil masuk dalam Inovasi Top 45 Nasional. Aplikasi yang digagas Puskesmas Kota Padang ini bertujuan agar kasus *stunting* atau gangguan pertumbuhan pada anak dapat berkurang dari sebelumnya.

Berita lainnya yakni Kementerian Kesehatan menerbitkan Protokol Pelayanan Gizi Pada Masa Pandemi Covid-19. Protokol itu dibagi menjadi 4 kategori, di antaranya untuk ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan remaja putri. Meski berita ini cukup positif, namun kurang mendapat sorotan dari media.

Media monitoring dilakukan dengan metode *direct mention*.

KATA KUNCI

Stunting, Anak Kerdil, Gizi Buruk, Tablet Tambah Darah, Makanan Tambahan, Posyandu, Jamban Sehat, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Kelas Ibu Hamil, dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tautan Berita

Date	16 Juli 2020
Media	Okozone
Tone	Positif
Journalist	Fakhrizal Fakhri
Media Type	Cetak / Online
Link	https://nasional.okezone.com/read/2020/07/16/337/2247640/pemerintah-berupaya-turunkan-stunting-di-tengah-pandemi-covid-19

CUPLIKAN BERITA

Pemerintah Berupaya Turunkan *Stunting* di Tengah Pandemi Covid-19

Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik Kominfo Widodo Muktiyo menyebutkan *stunting* merupakan bagian dari program nasional agar generasi penerus bangsa bisa lebih baik.

“Jangan sampai di tengah Covid-19 kita abai dengan persoalan *stunting*. Bagaimana kita mengupayakan ada kesadaran baru buat ibu-ibu muda di tengah kebiasaan baru ini tetap memperhatikan itu (*stunting*),” ujar Widodo dalam keterangannya, Kamis (16/7/2020).

Ia mengatakan, secara sosiologis selama pandemi ini terdapat permasalahan di masyarakat berupa problematika sosial seperti angka kekerasan di rumah tangga yang meningkat akibat kebijakan stay at home.

“Tantangan besar kita hari ini adalah bagaimana menyikapi *stunting* dalam situasi masyarakat produktif tapi aman Covid-19. Dalam diseminasi kita juga perlu membutuhkan strategi-strategi yang dimungkinkan bisa efektif menurunkan angka *stunting* dan aman Covid-19,” ujarnya.

Similar News

<https://www.medcom.id/nasional/politik/PNgWjmRN-pemerintah-tak-mengabaikan-penanganan-stunting-di-tengah-pandemi>

Date	14 Juli 2020
Media	Tribunnews
Tone	Positif
Journalist	Rima Kurniati
Media Type	Cetak/Online
Link	https://padang.tribunnews.com/2020/07/14/aplika-si-ayo-ceting-menuju-inovasi-top-45-nasional-wali-kota-padang-program-ini-patut-diapresiasi .

CUPLIKAN BERITA

Aplikasi Ayo Ceting Menuju Inovasi TOP 45 Nasional, Wali Kota Padang : Program Ini Patut Diapresiasi

TRIBUNPADANG.COM, PADANG- Program dan Aplikasi Ayo Ceting (Cegah Stunting) yang digagas Puskesmas Andalas, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang menuju Top 45 Nasional Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) tahun 2020. Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah mengatakan Pemko Padang optimis pada saat pengumuman nanti, Aplikasi Ayo Ceting ini bisa masuk masuk dalam Top 45 Nasional KIPP 2020.

Mahyeldi menjelaskan, dalam program Ayo Ceting ini terdapat 3 paket layanan yang dihadirkan untuk masyarakat. Di antaranya menghadirkan grup whatsapp/WA Groups bagi para ibu hamil, rumah gizi dan digital education. Program ini melalui aplikasi yang bisa diunduh lewat playstore, Ayo Ceting. Aplikasi ini bertujuan agar kasus *stunting* atau gangguan pertumbuhan pada anak dapat berkurang dari sebelumnya.

Similar News

- > <https://posmetropadang.co.id/wako-presentasikan-inovasi-ayo-ceting-padang-optimis-masuk-top-45-nasional/>
- > <https://sumbarsatu.com/berita/23484-aplikasi-ayo-ceting-inovasi-puskesmas-andalas-cegah-stunting>

Similar News

- > <https://www.kabarsumbar.com/berita/presentasikan-program-ayo-ceting-padang-optimis-masuk-top-45-nasional-kipp-2020/>
- > <https://www.antaranews.com/berita/1600858/puskesmas-di-padang-ciptakan-aplikasi-ayo-ceting-cegah-stunting>
- > <https://www.cendananews.com/2020/07/inovasi-ayo-ceting-pemko-padang-cegah-meluasnya-stunting.html>
- > <http://infopublik.id/kategori/nusantara/467730/walkot-padang-optimis-aplikasi-ayo-ceting-masuk-top-45-nasiona-lkipp-2020>

Date	11 Juli 2020
Media	Kabar Bisnis
Tone	Positif
Journalist	Red
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.kabarbisnis.com/read/28100864/pemerintah-pastikan-pemenuhan-hak-anak-saat-pandemi-covid-19

CUPLIKAN BERITA

Pemerintah pastikan pemenuhan hak anak saat pandemi Covid-19

JAKARTA - Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada orang dewasa melainkan juga anak-anak. Merebaknya virus ini menimbulkan dampak signifikan pada melemahnya perekonomian keluarga. Akibatnya anak-anak juga turut merasakan berbagai efek negatif dari situasi saat ini seperti tak terpenuhinya asupan gizi yang merupakan hak dasar.

Terkait hal tersebut pemerintah akan memastikan setiap anak Indonesia terpenuhi kebutuhan dan haknya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dengan menyalurkan paket pemenuhan kebutuhan spesifik anak secara langsung.

“Dalam kondisi pandemi COVID-19 saat ini, negara akan memastikan anak-anak harus terpenuhi haknya. Sebab Anak-anak adalah salah satu kelompok paling rentan terdampak wabah virus corona.” ujar Abetnego Tarigan, Deputy II Kepala Staf Kepresidenan saat menghadiri Pemberian Pemenuhan Kebutuhan Spesifik Anak dalam Rangka Hari Anak Nasional Tahun 2020 di Cibubur, Jakarta, Sabtu (11/7).

Date	11 Juli 2020
Media	Kabar Bisnis
Tone	Positif
Journalist	Red
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.kabarbisnis.com/read/28100864/pemerintah-pastikan-pemenuhan-hak-anak-saat-pandemi-covid-19

CUPLIKAN BERITA

Pemerintah pastikan pemenuhan hak anak saat pandemi Covid-19

JAKARTA - Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada orang dewasa melainkan juga anak-anak. Merebaknya virus ini menimbulkan dampak signifikan pada melemahnya perekonomian keluarga. Akibatnya anak-anak juga turut merasakan berbagai efek negatif dari situasi saat ini seperti tak terpenuhinya asupan gizi yang merupakan hak dasar.

Terkait hal tersebut pemerintah akan memastikan setiap anak Indonesia terpenuhi kebutuhan dan haknya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dengan menyalurkan paket pemenuhan kebutuhan spesifik anak secara langsung.

“Dalam kondisi pandemi COVID-19 saat ini, negara akan memastikan anak-anak harus terpenuhi haknya. Sebab Anak-anak adalah salah satu kelompok paling rentan terdampak wabah virus corona.” ujar Abetnego Tarigan, Deputi II Kepala Staf Kepresidenan saat menghadiri Pemberian Pemenuhan Kebutuhan Spesifik Anak dalam Rangka Hari Anak Nasional Tahun 2020 di Cibubur, Jakarta, Sabtu (11/7).

Pemenuhan gizi anak ini sangat penting demi mencapai pertumbuhan fisik, apalagi Indonesia sedang gencar melaksanakan program pencegahan *stunting*. Abetnego mengatakan isu kesehatan anak khususnya *stunting* menjadi prioritas kerja Kantor Staf Presiden (KSP). “Bantuan ini sangat penting karena pencegahan *stunting* merupakan investasi pembangunan sumber daya manusia dalam jangka panjang,” ungkap Abetnego

Date	13 Juli 2020
Media	Swa
Tone	Netral
Journalist	Eva Martha Rahayu
Media Type	Cetak/Online
Link	https://swa.co.id/swa/csr-corner/nucleus-farma-donasi-suplemen-atasi-stunting-lewat-kemenkes

CUPLIKAN BERITA

Nucleus Farma Donasi Suplemen Atasi *Stunting* Lewat Kemenkes

Nucleus Farma menyerahkan bantuan suplemen “Onoiwa” dan “Onoake” kepada Kementerian Kesehatan, Senin (13/7). Keduanya merupakan suplemen untuk mencegah *stunting* pada anak-anak. Onoiwa dibuat dari ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), dan daun kelor (*Moringa oleifera*). Sementara Onoake dibuat dari ekstrak daun kelor, *Phyllanthus Niruri* (Meniran), dan Nigela Sativa (jinten hitam).

“Masyarakat tidak perlu repot mencari daun kelor untuk menambah nafsu makan, karena kedua produk tersebut mengandung daun kelor yang bisa menambah nafsumakan pada anak-anak, sehingga bisa mencegah *stunting*,” kata Edward Basilianus SE. MM, CEO Nucleus Farma saat memperkenalkan produk tersebut kepada Dr. dr. Ina Rosalina, Direktur Pelayanan Kesehatan Tradisional Kementerian Kesehatan, di Gedung Kemenkes (13/7/2020).

Date	14 Juli 2020
Media	Grid.id
Tone	Positif
Journalist	Red
Media Type	Online
Link	https://health.grid.id/read/352229181/berantas-stunting-kemenkes-terbitkan-protokol-pelayanan-gizi-pada-masa-pandemi-covid-19?page=all

CUPLIKAN BERITA

Berantas *Stunting*; Kemenkes Terbitkan Protokol Pelayanan Gizi Pada Masa Pandemi Covid-19

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menerbitkan Protokol Pelayanan Gizi Pada Masa Pandemi Covid-19. Protokol itu dibagi menjadi 4 kategori, di antaranya untuk ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan remaja putri.

Untuk ibu hamil, dilakukan pemberian tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet (program atau mandiri). Ibu hamil ODP, PDP, dan terkonfirmasi Positif pemberian TTD ditunda dan konsultasikan ke dokter.

Para ibu menyusui, disarankan untuk melakukan inisiasi menyusui dini serta memberikan ASI eksklusif. Sementara ibu menyusui dengan status orang dalam pemantauan (ODP) atau orang tanpa gejala (OTG) dan sedang menjalani isolasi mandiri di rumah, dipersilahkan untuk tetap menyusui, karena dianggap aman.

Ada pun pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19 ini. Nantinya balita akan mendapatkan pemberian makanan tambahan serta vitamin A. Balita juga diimbau untuk meneruskan ASI sampai 2 tahun dan diiringi dengan MP-ASI.

Sementara remaja putri, sama halnya seperti ibu hamil juga akan mendapatkan tablet tambah darah dan kemudian melakukan pemeriksaan status gizi.

Date	16 Juli 2020
Media	LKBN Antara
Tone	Positif
Journalist	Sutarmi
Media Type	Online
Link	https://www.antaraneews.com/berita/1614306/kulon-progo-targetkan-bebas-tubuh-pendek-2030

CUPLIKAN BERITA

Kulon Progo targetkan bebas tubuh pendek 2030

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo terus melakukan percepatan, pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Kulon Progo menargetkan tahun 2030 bebas dari *stunting*. Sehingga dapat menghasilkan generasi masa depan yang sehat, produktif dan memiliki daya saing. Bupati Kulon Progo Drs H Sutedjo mengatakan terdapat tiga persoalan gizi yang dihadapi Indonesia saat ini. Yakni gizi kurang, gizi lebih, dan *stunting*.

Similar News

<https://portaljogja.pikiran-rakyat.com/yogyaistimewa/pr-25599393/pemkab-kulon-progo-pasang-target-tahun-2030-bebas-stunting>

Date	11 Juli 2020
Media	Industry.co.id
Tone	Netral
Journalist	Herry Barus
Media Type	Online
Link	https://www.industry.co.id/read/70546/danone-indonesia-berperan-cegah-stunting-di-wonosobo-jawa-tengah

CUPLIKAN BERITA

Danone Indonesia Berperan Cegah Stunting di Wonosobo Jawa Tengah

Danone Indonesia bermitra dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah dan lembaga swadaya kemasyarakatan membentuk program pencegahan stunting berbasis keluarga pada tingkat desa. Kerjasama ini telah dilakukan di Desa Pagerkukuh, Desa Ngadimulyo, Desa Bejiarum, Desa Pagerejo, Desa Reco, dan Desa Pulosaren, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

Karyanto Wibowo, Sustainable Development Director Danone Indonesia menyampaikan bahwa kemitraan ini berfokus pada edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan, Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Gizi Seimbang dengan ISI PIRINGKU dan juga WASH (Water Access Sanitation and Hygiene).

Date	18 Juli 2020
Media	Kompas.com
Tone	Positif
Journalist	Yohanes Enggar Harususilo
Media Type	Cetak/Online
Link	https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/18/134558371/kolaborasi-mendukung-strategi-pengurangan-stunting-indonesia?page=all

CUPLIKAN BERITA

Kolaborasi Mendukung Strategi Pengurangan Stunting Indonesia

Tanoto Foundation dan Alive & Thrive pada Jumat (17/7/2020) mengumumkan kelanjutan kerja sama kedua lembaga dalam mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam menerapkan strategi komunikasi perubahan perilaku (KPP) di tengah masyarakat.

Kerjasama ini dipandang penting dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia. Kolaborasi Tanoto Foundation memberikan grant kepada Alive & Thrive untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah melalui studi “Eksplorasi Praktik Nutrisi Ibu, Bayi, dan Anak (MIYCN) & Pengembangan Anak Usia Dini (ECD) di Indonesia” tahun 2019.

Penelitian tersebut bertujuan menemukan rekomendasi praktis terkait dengan komunikasi untuk perubahan perilaku tentang pemberian makanan bagi bayi dan anak. Studi tersebut dilaksanakan di enam kabupaten di Indonesia yang berada di Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Sumatera Barat, dan Jawa Barat.

Similar News

<https://www.jpnn.com/news/tanoto-foundation-dan-alive-thrive-kerja-sama-bantu-pemerintah-atasi-stunting>

Date	15 Juli 2020
Media	Bisnis.com
Tone	Positif
Journalist	Dea Andriyawan
Media Type	Cetak/Online
Link	https://bandung.bisnis.com/read/20200715/549/1266295/angka-stunting-di-kabupaten-bandung-turun-2.000-kasus

CUPLIKAN BERITA

Angka *Stunting* di Kabupaten Bandung Turun 2.000 Kasus

[Bisnis.com](#), BANDUNG - Berdasarkan data Bulan Penimbangan Balita (PBP) Tahun 2018 dan 2019, angka kasus *stunting* di Kabupaten Bandung turun hingga 2.000 kasus.

Meskipun mengalami penurunan, Pemerintah Kabupaten Bandung terus berupaya menekan prevalensi *stunting*, salah satunya dengan membuat komitmen dan kesepakatan bersama antara pemerintah daerah dengan lembaga non pemerintah dan masyarakat tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Bandung.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bandung Teddy Kusdiana menuturkan terdapat 14 kecamatan yang masuk dalam prevalensi *stunting* zona merah.

“Daerah dengan prevalensi tertinggi adalah Desa Linggar Kecamatan Rancaekek mencapai 31,85 persen, sedangkan terendah adalah Desa Cipinang Kecamatan Cimaung,” ungkap Teddy.

Date	16 Juli 2020
Media	LKBN Antara
Tone	Positif
Journalist	Dewanto Samodro
Media Type	Online
Link	:https://sumsel.antaraneews.com/nasional/berita/1614130/kpppa-anak-berhak-dapatkan-status-kesehatan-tertinggi?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews

CUPLIKAN BERITA

KPPPA: Anak berhak dapatkan status kesehatan tertinggi

Jakarta (ANTARA) - Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Lenny N Rosalin mengatakan anak berhak mendapatkan status kesehatan tertinggi, antara lain dengan pemenuhan gizi yang cukup.

“Pemenuhan gizi ada di klaster III Konvensi Hak Anak, yaitu kesehatan dasar dan kesejahteraan,” kata Lenny dalam seminar daring yang diadakan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang diikuti melalui akun Youtube Forum Anak Nasional di Jakarta, Kamis.



Date	14 Juli 2020
Media	Republika
Tone	Netral
Journalist	Gita Amanda
Media Type	Cetak/Online
Link	https://republika.co.id/berita/qdf4cr423/cegahem-stunting-emrumah-zakat-bagikan-asupan-nutrisi-balita

CUPLIKAN BERITA

Cegah Stunting Rumah Zakat Bagikan Asupan Nutrisi Balita

[REPubLIKA.CO.ID](https://republika.co.id), MADIUN -- Program Desa Bebas *Stunting* merupakan salah satu program kesehatan Rumah Zakat melalui Cita Sehat Foundation dalam membantu balita *stunting* di Desa Berdaya, salah satunya Desa Jetis, Kecamatan Dagangan. Melalui program tersebut, setiap bulan relawan membagikan sirup zink kepada para balita.

Eka Restia selaku fasilitator Rumah Zakat mengungkapkan sirup zinc ini diperoleh dari keuntungan program Socioentreprise Cita Sehat Foundation Rumah Zakat.

MEDIA MONITORING

Minggu IV (20 - 24 Juli) 2020

TOTAL PEMBERITAAN	27 Artikel
<i>Tone</i> Positif	15 Artikel
<i>Tone</i> Netral	9 Artikel
<i>Tone</i> Negatif	3 Artikel

Hasil pantauan media di pekan keempat Bulan Juli 2020 (20 – 24 Juli 2020) menghimpun sebanyak 27 artikel dengan sejumlah topik mengenai anak kerdil/*stunting* meskipun tidak dominan. Mayoritas pemberitaan bernada netral dengan sejumlah isu diantaranya statement dari Kementerian PUPR mengenai akses air bersih yang menjadi salah satu penyebab *stunting*, masih rendahnya literasi gizi masyarakat, dan regulasi cuti kehamilan yang bisa mendorong turunnya grafik anak *stunting* di Indonesia.

Berita positif pekan ini didorong pemberitaan mengenai jaminan yang diberikan Pemerintah melalui Kementerian Sosial bahwa gizi ibu hamil dan anak usia dini tetap memperoleh gizi yang baik selama pandemic Covid-19 melalui penyaluran bantuan social Program Keluarga Harapan (PKH). Jumlah bantuan untuk komponen ibu hamil dan anak usia dini masing-masing sebesar Rp3 juta pertahun.

Selain itu mengenai keterlibatan perguruan tinggi dalam upaya penanganan *stunting*. Salah satunya yang dilakukan Universitas Airlangga yang mengirimkan bantuan suplemen, multi vitamin, dan mineral kepada ibu hamil dan calon pengantin wanita di Halmahera Barat. Berita ini menjadi salah satu indikasi bahwa terjadi peningkatan keterlibatan berbagai stakeholder terkait isu *stunting*. Tidak hanya private sector, namun juga perguruan tinggi.

Sementara itu, terdapat 3 artikel berita bernada negative. Satu diantaranya mengangkat isu mengenai *stunting* yang menjadi salah satu item rapor merah pemerintah saat perayaan Hari Anak Nasional 23 Juli 2020 lalu.



Kata Data membingkai bahwa pemerintah telah menggelontorkan dana yang tidak sedikit, namun eksekusi di lapangan kerap terjadi tabrakan antara program pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.

Media monitoring dilakukan dengan metode *direct mention*.

KATA KUNCI

Stunting, Anak Kerdil, Gizi Buruk, Tablet Tambah Darah, Makanan Tambahan, Posyandu, Jamban Sehat, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Kelas Ibu Hamil, dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tautan Berita

Date	23 Juli 2020
Media	Republika
Tone	Netral
Journalist	Red
Media Type	Cetak/Online
Link	https://republika.co.id/berita/qdvm81430/kurangnya-akses-air-minum-bisa-sebabkan-anak-stunting

CUPLIKAN BERITA

Kurangnya Akses Air Minum Bisa Sebabkan Anak *Stunting*

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Air minum merupakan kebutuhan vital yang harus dipenuhi setiap manusia termasuk anak-anak. Karena itu kurangnya akses air minum, termasuk dialami anak-anak maka bisa menyebabkan anak mengalami kekerdilan (*stunting*).

Direktur Air Minum, Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengakui, akses air minum sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak-anak di Tanah Air.

“Kalau seandainya anak-anak Indonesia ini tidak mempunyai akses air yang layak dan aman maka bisa menyebabkan diare, kolera, hingga *stunting*,” ujarnya saat berbicara di konferensi pers virtual di akun youtube saluran Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Rabu (22/7).

Ia menyebutkan, jumlah kebutuhan air setiap orang bervariasi, tetapi rata-rata sekitar 60 liter per orang per hari. Kebutuhan air untuk manusia termasuk anak ini, dia melanjutkan, harus disediakan sehingga tumbuh kembang mereka dapat berlangsung dengan normal. Kementerian PUPR, berkomitmen ke depannya mengembangkan dan memperluas akses air. Sehingga, dia melanjutkan, masyarakat mendapatkan kesamaan dalam mendapatkan air.

Similar News

- > <https://www.liputan6.com/health/read/4312041/pengaruh-kurangnya-air-bersih-pada-kesehatan-anak>
- > <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4311938/perangi-stunting-pemda-diminta-bangun-pengolahan-air-limbah-komunal>

Date	16 Juli 2020
Media	Jawa Pos
Tone	Positif
Journalist	Muhammad Ridwan
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.jawapos.com/nasional/23/07/2020/cegah-stunting-kemensos-pastikan-pemenuhan-gizi-bu-mil-dan-anak/

CUPLIKAN BERITA

Cegah *Stunting*, Kemensos Pastikan Pemenuhan Gizi Bumil dan Anak

JawaPos.com – Kementerian Sosial (Kemensos) memastikan ibu hamil dan anak usia dini tercukupi asupan gizinya melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mencegah terjadinya bayi dan balita *stunting* di tengah pandemi virus korona atau Covid-19.

“Untuk itu PKH dicairkan setiap bulan agar ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH tetap ada pemasukan. Uang bansos ini harus dimanfaatkan untuk membeli bahan pangan bergizi seperti telur, ikan, daging, sayur dan buah-buahan,” kata Menteri Sosial Juliari Peter Batubara dalam keterangannya, Rabu (22/7).

Berdasarkan data Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JSK) Kemensos, kata Juliari, jumlah ibu hamil yang menerima PKH pada 2020 ini sebanyak 60.908 orang. Sedangkan jumlah anak usia dini sebanyak 2,9 juta. Menurutnya, jumlah bantuan untuk komponen ibu hamil dan anak usia dini tahun ini masing-masing mendapatkan Rp3 juta setiap tahunnya. Total penerimaan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun lalu senilai Rp2,4 juta.

Similar News

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/285682/cegah-stunting-kemensos-pastikan-penuhi-gizi-ibu-hamil-dan-balita>



Similar News >>>

- > <https://akurat.co/news/id-1173424-read-cegah-stunting-bumil-dan-aud-dapat-pkh-untuk-asupan-gizi>
- > <https://www.industry.co.id/read/70906/cegah-stunting-bumil-dan-aud-dapat-pkh-untuk-asupan-gizi>
- > <https://jabarekspres.com/2020/bumil-dan-aud-dapat-pkh-untuk-asupan-gizi/>
- > <https://pojoksatu.id/pojok-bisnis/2020/07/23/kemensos-pastikan-bumil-dan-aud-dapat-pkh-asupan-gizi/>
- > https://aceh.antaranews.com/nasional/berita/1625970/pemerintah-pastikan-asupan-gizi-ibu-hamil-dan-anak-selama-pandemi?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews

Date	23 Juli 2020
Media	Validnews.id
Tone	Netral
Journalist	Herry Supriyatna
Media Type	Online
Link	https://www.validnews.id/Literasi-Gizi-Diperlukan-untuk-Cegah-Stunting-kPq

CUPLIKAN BERITA

Literasi Gizi Diperlukan untuk Cegah *Stunting*

JAKARTA – Angka *stunting* pada balita di Indonesia masih cukup tinggi. Tercatat, 30% dari total anak di Indonesia mengalami *stunting*. Oleh karenanya, dalam kondisi pandemi, pemerintah diminta meningkatkan edukasi dan sosialisasi pada masyarakat soal pemenuhan gizi yang benar dan mumpuni.

Ahli Gizi Tan Shot Yen melihat, banyak dari masyarakat Indonesia belum teredukasi soal pemenuhan gizi. Salah satu cerminannya, dengan mengeluarkan uang lebih untuk hal-hal yang merugikan. Baik dari sisi ekonomi, ataupun kesehatan.

“Salah satu contohnya yakni, masyarakat lebih suka membeli rokok dan membeli makanan atau minuman kemasan daripada membeli makanan yang bergizi,” kata dokter Tan kepada Validnews melalui pesan singkat di Jakarta, Kamis (23/7).

Literasi gizi juga berlaku bagi orang tua anak yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Pemerintah harus memberikan literasi yang baik pada penerima bantuan soal pemenuhan gizi yang benar dan mumpuni. Dengan demikian, angka *stunting* saat pandemi tidak meningkat.

Date	22 Juli 2020
Media	Republika
Tone	Positif
Journalist	Dadang Kurnia
Media Type	Cetak/Online
Link	https://republika.co.id/berita/qduym5368/unair-bantu-pencegahan-emstunting-emdi-halmahera-barat

CUPLIKAN BERITA

Unair Bantu Pencegahan Stunting di Halmahera Barat

REPUBLIKA.CO.ID, SURABAYA -- Univeristas Airlangga (Unair) Surabaya mendukung program pencegahan *stunting* Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara. Dukungan yang dimaksud berupa pemberian bantuan suplementasi multi vitamin dan mineral untuk ibu hamil dan calon pengantin wanita.

Ketua Tim Pengabdian dalam Pencegahan *Stunting* LPPM Unair Sri Sumarmi menjelaskan, nantinya suplemen tersebut akan diserahkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Barat. Suplemen tersebut akan digunakan sebagai salah satu program pelayanan pra-nikah guna menyiapkan calon ibu sejak sebelum hamil agar kehamilannya sehat.

“Jumlah vitamin yang dikirimkan ke Halmahera Barat sementara ini adalah 2.000 botol,” kata perempuan yang akrab disama Mamik tersebut di Surabaya, Rabu (22/7).

Mamik menjelaskan, 2.000 botol tersebut terdiri dari 1.000 botol untuk ibu hamil. Setiap botolnya berisi 180 kapsul untuk dikonsumsi selama enam bulan. Sementara 1.000 botol sisanya diperuntukan bagi calon pengantin wanita yang pada setiap botolnya berisi 60 kapsul.

Similar News

- > <https://beritalima.com/dukung-halmahera-barat-cegah-stunting-unair-kirim-multi-vitamin-mineral/>
- > <https://daerah.sindonews.com/read/108700/704/cegah-stunting-di-halmahera-barat-unair-kirim-multivitamin-1595336847>

Date	20 Juli 2020
Media	Kompas.com
Tone	Negatif
Journalist	Mei Leandha
Media Type	Cetak/Online
Link	https://medan.kompas.com/read/2020/07/20/22002801/kasus-stunting-di-sumut-masih-tinggi-kebanyakan-anak-kurang-gizi-dari?page=all

CUPLIKAN BERITA

Kasus Stunting di Sumut Masih Tinggi, Kebanyakan Anak Kurang Gizi dari Keluarga

MEDAN, KOMPAS.com - Kekurangan gizi dalam waktu yang lama pada anak menyebabkan gagal tumbuh, lebih sering disebut *stunting*. Di Sumatera Utara (Sumut), kasus *stunting* jumlahnya tinggi. Pada 2019, prevalensinya mencapai 30,11 persen, hanya berkurang 2,3 persen dibanding tahun sebelumnya.

Kasus *stunting* yang kebanyakan berasal dari keluarga miskin ini sangat meresahkan dan harus menjadi perhatian pemerintah. Dalam workshop virtual Kupas Tuntas *Stunting* yang digelar Dharma Wanita Persatuan (DWP) Provinsi Sumut, Guru Besar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara (USU) Evawany Y Aritonang selaku narasumber mengatakan, gangguan gizi dan kesehatan pada anak dapat menyebabkan tinggi badan saat lahir kurang dari 48 centimeter.

Saat berumur enam bulan, tinggi badannya masih di bawah 63 centimeter dan ketika berusia 12 bulan di bawah 71 centimeter. Normalnya, bayi lahir rata-rata memiliki tinggi badan sekitar 50 sampai 68 centimeter, saat enam bulan, tingginya sekitar 76 centimeter. Ketika 12 bulan, tingginya 97 centimeter dan saat berumur dua tahun tingginya mencapai 127 centimeter.

Date	21 Juli 2020
Media	Katadata
Tone	Netral
Journalist	Rizky Alika
Media Type	Cetak/Online
Link	https://katadata.co.id/ekarina/berita/5f16edb58f373/perbaikan-regulasi-hingga-cuti-melahirkan-bisa-bantu-atasi-stunting

CUPLIKAN BERITA

Perbaikan Regulasi hingga Cuti Melahirkan Bisa Bantu Atasi *Stunting*

Pemerintah tengah berupaya untuk menekan masalah *stunting* (kerdil) pada balita. Deputi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Lenny N. Rosalin menyebut, masalah *stunting* perlu diikuti dengan perbaikan regulasi, salah satunya batas maksimum cuti hamil. Menurutnya, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan diperlukan untuk mencegah *stunting* pada anak. Pasalnya, hal ini dinilai bisa memaksimalkan asupan gizi pada anak, khususnya dalam pemberian ASI eksklusif bagi ibu yang bekerja.

Dia pun menyebut kerap dijumpai kasus, para ibu yang bekerja hanya memberikan ASI secara maksimal pada bayinya selama tiga bulan saja lantaran jatah cutinya terbatas. “Jadi ini masalah beyond health, ada aturan yang harus kita benahi. Kalau kita berani, seperti di luar negeri. Beri cuti melahirkan sampai setahun,” kata dia dalam Webinar Foodbank of Indonesia (FOI) bertajuk Mengatasi Kelaparan Balita di Indonesia, Selasa (21/7).

Date	24 Juli 2020
Media	VOA Indonesia
Tone	Negatif
Journalist	Rio Tuasikal
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.voaindonesia.com/a/stunting-rapor-merah-di-hari-anak-nasional-/5515063.html

CUPLIKAN BERITA

Stunting: Rapor Merah di Hari Anak Nasional

VOA — Pakar Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Prof. Endang Laksmiingsih, memperingatkan bahwa *stunting* berakibat jangka panjang. Jika seorang anak mengalami *stunting*, akan berdampak pada kecerdasan dan kesehatan orang tersebut ketika dewasa.

“Kita tidak melihat *stunting* saja, tetapi juga melihat kemampuan kognitif, melihat risiko penyakit tidak menular (PTM). Khusus untuk perempuan, *stunting* akan menjadi titik atau siklus berulang pada kehamilan berikutnya,” terangnya dalam sebuah webinar, Kamis (23/7) sore.

Ahli gizi ibu ini menjelaskan, *stunting* adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak karena kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Kondisi ini sangat dipengaruhi perkembangan anak pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPH), yakni 9 bulan dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun.

Di dalam kandungan, terjadi perkembangan organ dan sistem di dalam tubuh. Sementara sampai usia dua tahun, anak melanjutkan perkembangan otak, hati, dan imunitas. Endang mengatakan, jika proses ini terganggu, akibatnya dapat permanen.

“Ini yang menyebabkan mengapa proses yang terjadi di dalam kandungan dan 2 tahun pertama kehidupan tetap terjadi. Akibatnya pada saat dewasa berupa penyakit hipertensi, stroke, dan sebagainya,” tandasnya.

Date	24 Juli 2020
Media	Tribunnews
Tone	Positif
Journalist	Reynas Abdila
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.tribunnews.com/kesehatan/2020/07/24/tekan-stunting-di-tengah-pandemi-pemerintah-kampanye-lewat-media-digital .

CUPLIKAN BERITA

Tekan *Stunting* di Tengah Pandemi, Pemerintah Kampanye Lewat Media Digital

Di tengah Covid-19, upaya pendampingan dari pemerintah kepada keluarga-keluarga baru untuk pencegahan *stunting* mengalami perubahan, dari face to face berubah menjadi media virtual.

Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Prof. Dr. Widodo Muktiyo mengatakan, Kominfo menjalan diseminasi dengan melakukan metode pelibatan masyarakat untuk melakukan kampanye secara bersama-sama, terutama pada generasi muda dan perempuan.

Kampanye yang digerakkan adalah multiplatform, seperti platform media sosial, televisi, radio sampai pendampingan di dalam masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mewujudkan target supaya angka *stunting* kita dibawah 20 persen.

“Kominfo melakukan literasi isu *stunting* melalui media digital lewat pesan #sadarstunting melalui platform digital Generasi Bersih dan Sehat (Genbest) yang terdiri dari website dan media sosial, mengomunikasi secara detil bagaimana menghadapi anak kita mulai dari imunisasi sampai 1.000 hari pertama,” ujarnya.

Similar News

<https://www.suaramerdeka.com/news/nasional/235699-tekan-stunting-di-tengah-pandemi-kampanye-lewat-media-digital>

Date	23 Juli 2020
Media	Merdeka.com
Tone	Netral
Journalist	Ronald
Media Type	Online
Link	https://www.merdeka.com/peristiwa/kemenkes-penyebab-utama-stunting-selain-asupan-gizi-adalah-pola-asuh-bagi-anak.html

CUPLIKAN BERITA

Kemenkes:

Penyebab Utama *Stunting* Selain Asupan Gizi Adalah Pola Asuh Bagi Anak

Merdeka.com - Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Riskiyana S Putra mengatakan, kampanye pencegahan *stunting* perlu inovasi di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Menurut dia, salah satunya adalah melalui teknologi informasi.

“Penyebab utama dari *stunting* selain asupan gizi adalah pola asuh bagi anak. Jika pola asuh lemah maka tumbuh kembang anak tidak akan baik, misal anak tidak diberi ASI yang maksimal karena terbiasa diberi susu formula. Ini merupakan bentuk dari salah asuh anak,” kata Riskiyana dalam keterangan tertulisnya, Kamis (23/7).



Date	23 Juli 2020
Media	Metrotvnews.com
Tone	Positif
Journalist	Red
Media Type	TV
Link	https://www.metrotvnews.com/play/b1oCAXvg-upa-ya-memerangi-stunting-di-indonesia

CUPLIKAN BERITA

Upaya Memerangi Stunting di Indonesia

Bulan depan Indonesia akan memperingati 75 tahun kemerdekaan. Namun di tahun ini juga, Indonesia berada di peringkat ke-4 penyumbang terbanyak anak *stunting* di dunia. *Stunting* adalah masalah kurang gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun.

Date	23 Juli 2020
Media	Suara.com
Tone	Positif
Journalist	Angga Roni Priambodo
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.suara.com/health/2020/07/23/115143/hari-anak-nasional-28-dari-100-bocah-di-indonesia-masih-alami-stunting

CUPLIKAN BERITA

Hari Anak Nasional, 28 dari 100 Bocah di Indonesia Masih Alami Stunting

Suara.com - Hari Anak Nasional jatuh setiap tanggal 23 Juli di mana sering kali menjadi refleksi persoalan anak dalam negeri. Pada aspek kesehatan, anak-anak Indonesia disebut masih berhadapan dengan kondisi stunting.

Dilansir dari The Conversation, Annisa Nurul Ummah Staf Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, bahwa anak 27,7 persen anak Indonesia tumbuh mengalami stunting. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi.

“Pada akhir Desember lalu BPS merilis prevalensi bayi di bawah lima tahun yang menderita stunting (bertubuh pendek) mencapai 27,7 persen pada 2019. Artinya 28 dari 100 balita masih memiliki tinggi badan kurang dari ukuran normal,” ungkap Ummah.

Angka tersebut mengalami penurunan 3 persen dari tahun sebelumnya. Meski demikian persentase masih dianggap tinggi, sebab Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan batas 20 persen pada angka stunting.

Similar News

<https://www.himedik.com/anak/2020/07/24/100000/hampir-28-persen-anak-di-indonesia-menghadapi-kondisi-stunting>

Date	21 Juli 2020
Media	Grid.id
Tone	Negatif
Journalist	Nikita Yulia Ferdiaz
Media Type	Online
Link	https://health.grid.id/read/352252215/terlalu-sering-minum-susu-kental-manis-puluhan-balita-di-tangerang-alami-stunting-hingga-berat-badannya-alami-penurunan?page=all

CUPLIKAN BERITA

Terlalu Sering Minum Susu Kental Manis, Puluhan Balita di Tangerang Alami *Stunting* hingga Berat Badannya Alami Penurunan

[GridHEALTH.id](#) - Kota Tangerang tergolong sebagai salah satu kota melek teknologi, pasalnya penerapan teknologi informasi berbasis elektronik di sana termasuk baik. Tangerang bahkan menjadi kota terbesar ketiga di Jabodetabek punya banyak infrastruktur yang mendukung terciptanya sebuah kawasan hunian yang nyaman.

Namun sayangnya, di balik kecanggihan infrastrukturnya, rupanya kecukupan gizi anak di masa 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) tergolong rendah alias *stunting*. Tercatat, ada sebanyak 36 anak usia di bawah 5 tahun berada dalam status gizi kurang. Hal ini ditengarai akibat konsumsi susu kental manis pada anak usia di bawa lima tahun (balita).

Bupati Tangerang, Ahmed Zaki Iskandar mengakui masih banyak anak-anak yang mengalami *stunting* atau masalah kurang gizi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Tangerang, tercatat ada sebanyak 28,8 persen warganya menderita kurang gizi.

Date	23 Juli 2020
Media	Republika
Tone	Netral
Journalist	Red
Media Type	Cetak/Online
Link	https://republika.co.id/berita/qdx1ne423/posyandu-em-mobileem-tingkatkan-kesehatan-anak-di-tengah-pandemi

CUPLIKAN BERITA

Posyandu Mobile, Tingkatkan Kesehatan Anak di Tengah Pandemi

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pandemi Covid-19 hingga kini, menjadi hambatan dalam beroperasinya posyandu baik dalam fungsi hingga ruang interaktif yang dibatasi. Hal inipun menambah kecemasan bagi sebagian ibu-ibu yang memiliki anak-anak terutama balita bahkan ibu hamil yang seharusnya melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin.

Pandemi Covid-19 menjadikan para kader posyandu maupun kader kesehatan untuk berpikir kreatif dalam menerapkan kehidupan sehat bagi masyarakat dan lingkungannya. Posyandu mobile merupakan salah satu langkah yang tepat di tengah pandemi Covid-19 sebagai bagian menjaga kesehatan bagi kelompok rentan baik ibu hamil maupun anak-anak.

“Hingga kini intervensi program posyandu mobile dengan memberikan edukasi konseling menyusui dan pemberian makan bayi dan anak (PMBA), pendampingan intervensi gizi terpusat, praktek PMBA, pemberian makanan tambahan (PMT) Gizi Seimbang, pemantauan berkala bagi ibu hamil maupun anak-anak dan jejaring rujukan untuk tidak selanjutnya,” ujar dr. Yeni Purnamasari, MKM, GM Divisi Kesehatan Dompot Dhuafa, dalam siaran persnya.

Similar News

- > <https://www.cendananews.com/2020/07/posyandu-mobile-terobosan-di-tengah-pandemi-covid-19.html>
- > <https://www.kbknews.id/2020/07/23/hari-anak-nasional-dompot-dhuafa-sampaikan-tumbuh-kembang-bayi-balita-melalui-program-posyandu-mobile/>

MEDIA MONITORING

Minggu V (27 - 31 Juli) 2020

TOTAL PEMBERITAAN	20 Artikel
<i>Tone</i> Positif	7 Artikel
<i>Tone</i> Netral	13 Artikel
<i>Tone</i> Negatif	- Artikel

Hasil pantauan media di pekan kelima Juli 2020 (27 - 31 Juli 2020) menghimpun sebanyak 20 artikel dengan sejumlah topik mengenai anak kerdil/ *stunting*. Isu *stunting* di media massa baik cetak maupun elektronik relatif menurun drastis sejak pandemic Covid-19 Maret lalu. Media lebih banyak menyoroiti isu Covid-19 ketimbang *stunting*.

Pekan ini pemberitaan didominasi dengan pemberitaan bertone netral dan positif, namun tidak spesifik hanya mengenai satu isu tertentu. Pemberitaan positif didorong isu tentang panen beras varietas Inpari Nutri Zinc yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementerian Pertanian. Varietas ini dinilai memiliki kandungan gizi yang tinggi sehingga mampu mencegah kekerdilan pada anak dan *stunting*.

Sejumlah media juga menyoroiti aksi Tanoto Foundation dalam keikutsertaannya mencegah *stunting* di Indonesia. Tanoto secara aktif melemparkan sejumlah isu tentang *stunting* antara lain nutrisi saat hamil, perilaku ibu hamil penyebab *stunting*, dan lain sebagainya.

Media monitoring dilakukan dengan metode *direct mention*.

KATA KUNCI

Stunting, Anak Kerdil, Gizi Buruk, Tablet Tambah Darah, Makanan Tambahan, Posyandu, Jamban Sehat, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Kelas Ibu Hamil, dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tautan Berita

Date	30 Juli 2020
Media	Jawa Pos
Tone	Netral
Journalist	Marieska Harya Virdhani
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.jawapos.com/kesehatan/30/07/2020/cegah-stunting-perhatikan-nutrisi-saat-hamil-dan-3-fase-usia-anak/

CUPLIKAN BERITA

Cegah *Stunting*, Perhatikan Nutrisi saat Hamil dan 3 Fase Usia Anak

JawaPos.com - Salah satu persoalan kesehatan anak yang masih dihadapi di Indonesia adalah *stunting*. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka *stunting* di Indonesia mulai turun. Dari 37 persen (Riskesdas 2013) menjadi 30,8 persen. Ini sejalan dengan SSGBI (Survei Status Gizi Balita Indonesia) 2019, yang menemukan angka *stunting* sebesar 27,7 persen. Meski angka *stunting* mulai turun, tetap saja berarti 3 dari 10 balita Indonesia menderita *stunting*.

Sebanyak 70 persen penyebab *stunting* disebabkan oleh hal-hal di luar kesehatan dan gizi. Termasuk di antaranya sanitasi, lingkungan, perilaku. Secara spesifik, 30 persen permasalahan *stunting* disebabkan oleh perilaku yang salah.

“Karenanya, perubahan perilaku menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pencegahan *stunting*,” ujar Senior Technical and Liasion Adviser Early Childhood Education and Development Tanoto Foundation, Widodo Suhartoyo dalam webinar baru-baru ini.

Date	30 Juli 2020
Media	Suara.com
Tone	Netral
Journalist	Risna Halidi
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.suara.com/health/2020/07/30/154839/6-perilaku-ibu-hamil-yang-berisiko-melahirkan-anak-stunting?page=all

CUPLIKAN BERITA

6 Perilaku Ibu Hamil yang Berisiko Melahirkan Anak *Stunting*

Suara.com - Ada beberapa perilaku yang dapat menyebabkan seorang ibu hamil melahirkan anak stunting. Hal tersebut dipaparkan pakar dan ahli nutrisi, Dr. Rita Ramayulis, DCN, [M.Kes](#) dalam acara diskusi daring bersama Tanoto Foundation terkait stunting beberapa waktu lalu.

Lalu, perilaku apa saja yang bisa membuat ibu berisiko melahirkan anak stunting? Berikut paparan Dr. Rita Ramayulis, DCN, [M.Kes](#). Pertama, ibu hamil tidak memahami stunting dan tidak meyakini bahwa stunting bisa terjadi ketika hamil.

Kedua, adanya persepsi bahwa ketika hamil, ibu akan makan untuk dua orang yaitu ibu dan anak, tapi hanya menambah asupan karbohidrat bukan lauk dan [sayuran](#).Ketiga, kecenderungan ibu hamil menghindari makanan tertentu karena beberapa alasan seperti pantangan atau takut keguguran. Misalnya menghindari mengonsumsi nanas, pepaya, daging merah hingga kacang-kacangan.

Keempat, banyak ibu yang tidak mendapat akses atau sengaja tidak mengonsumsi obat penambah darah sesuai anjuran. Kelima, anak tidak diberi kesempatan inisiasi menyusui dini atau IMD. Ada pula yang melakukan tapi caranya salah. Bayi hanya diletakkan di area puting susu ibu, dan dianggap selesai. Keenam, ambatan lain adalah adanya persepsi bahwa ibu melahirkan pasti dalam kondisi kelelahan sehingga bayi dan ibu pisah kamar agar ibu bisa beristirahat.

Similar News

- > <https://lifestyle.okezone.com/read/2020/07/29/481/2253960/risiko-stunting-tak-selalu-terjadi-pada-keluarga-miskin>
- > <https://www.suara.com/health/2020/07/31/094018/virus-corona-ancam-orang-muda-perilaku-bumil-yang-sebabkan-anak-stunting>

Date	27 Juli 2020
Media	Suara.com
Tone	Netral
Journalist	Bimo Aria Fundrika
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.suara.com/health/2020/07/27/172242/anak-stunting-berisiko-alami-gangguan-jantung-saat-dewasa-kok-bisa

CUPLIKAN BERITA

***Stunting* Berisiko Alami Gangguan Jantung Saat Dewasa, Kok Bisa?**

Suara.com - Masalah *stunting* menjadi tantangan yang akan dihadapi oleh generasi Indonesia di masa depan. Selain mempengaruhi pertumbuhan dan kognitif, *stunting* disebut juga berisiko berdampak pada jantung. Pakar dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Prof dr Endang L Achadi, M.PH, Dr. PH mengatakan anak yang mengalami *stunting* berisiko lebih tinggi mengalami gangguan fungsi organ, seperti jantung, ginjal, otak, dan lainnya saat ia dewasa.

Ia memaparkan,, kekurangan gizi yang dialami anak saat masa 1.000 hari pertama kehidupan, sangat berpengaruh pada perkembangan berbagai fungsi organ di dalam tubuh, mulai dari jantung, ginjal, otak, dan lainnya yang terhambat saat masa pertumbuhan.

Kondisi tersebut yang membuat anak *stunting* memiliki risiko tinggi memiliki penyakit yang berkaitan dengan gangguan kesehatan pada organ tubuh, seperti hipertensi, gagal ginjal, jantung koroner, dan juga diabetes melitus.

Date	29 Juli 2020
Media	Kompas.com
Tone	Netral
Journalist	Lusia Kus Anna
Media Type	Cetak/Online
Link	https://lifestyle.kompas.com/read/2020/07/29/183700720/jalan-panjang-mengubah-perilaku-kesehatan-untuk-cegah-stunting?page=all

CUPLIKAN BERITA

Jalan Panjang Mengubah Perilaku Kesehatan untuk Cegah *Stunting*

KOMPAS.com - *Stunting* atau kekurangan gizi dalam waktu lama yang membuat anak pendek dan otak tidak berkembang, merupakan masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia . Dibutuhkan perubahan perilaku masyarakat untuk mengatasi persoalan ini.

Buku yang diterbitkan oleh World Bank, *Aiming High: Indonesia's Ambitions to Reduce Stunting* memaparkan, bila kita tidak melakukan apa-apa, hingga tahun 2022 kita masih akan berkutat dengan angka *stunting* di kisaran 28 persen. Dengan strategi yang baik, angka *stunting* bisa ditekan hingga kurang dari 22 persen pada 2022. Salah satu upaya krusial yang dibutuhkan yakni komunikasi perubahan perilaku.

Senior Technical and Liasion Adviser Early Childhood Education and Development Tanoto Foundation, Widodo Suhartoyo mengungkapkan, 70 persen penyebab *stunting* disebabkan oleh hal-hal di luar kesehatan dan gizi. Termasuk di antaranya sanitasi, lingkungan, dan perilaku.

Date	30 Juli 2020
Media	Tempo.co
Tone	Mitra Tarigan
Journalist	Netral
Media Type	Cetak/Online
Link	https://gaya.tempo.co/read/1371072/perlu-perubahan-komunikasi-untuk-cegah-stunting-tim-posyandu-harus-dilatih/full&view=ok

CUPLIKAN BERITA

Perlu Perubahan Komunikasi untuk Cegah *Stunting*, Tim Posyandu Harus Dilatih

TEMPO.CO, Jakarta - Risang Rambatmaja dari Yayasan Cipta (NGO yang banyak bergerak di bidang kesehatan dan lingkungan) mengatakan komunikasi perubahan perilaku semakin disadari pentingnya dalam urusan kesehatan. "Komunikasi pun perlu dikuatkan dalam rangka pencegahan *stunting*," katanya dalam konferensi pers Peran Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Pencegahan *Stunting* pada Rabu 29 Juli 2020.

Menurut Risang, *stunting* merupakan istilah yang abstrak bagi orang yang tidak bergerak di bidang kesehatan. Selama ini komunikasinya juga mengalami perubahan. Dulu disebut kerdil, pendek dan sekarang *stunting*.

Stunting merupakan kekurangan gizi dalam waktu yang lama yang membuat otak tidak berkembang, mudah sakit dan rentan menderita penyakit tidak menular saat dewasa nanti. Membahasakan konsep kesehatan pada masyarakat harus disampaikan dampaknya. Masalahnya *stunting* itu dampaknya akan terlihat dalam jangka panjang.

Date	27 Juli 2020
Media	Republika
Tone	Positif
Journalist	Gita Amanda
Media Type	Cetak/Online
Link	https://republika.co.id/berita/ekonomi/pertanian/qe4px2423/cegah-emstuntingem-balitbangtan-panen-padi-nutri-zink

CUPLIKAN BERITA

Cegah Stunting, Balitbangtan Panen Padi Nutri Zink

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementan melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat bersama dengan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, Kalbar, melakukan panen varietas Inpari Nutri Zinc sebagai dukungan terhadap upaya pencegahan kekerdilan pada anak atau *stunting*.

Kepala Balitbangtan Fadry Djufry di Jakarta, Senin (27/7), mengatakan pihaknya telah menghasilkan varietas unggul baru (VUB) padi biofortifikasi Inpari IR Nutri Zinc yang memiliki kandungan Zn 6 persen lebih tinggi daripada Ciherang.

“Selama ini masyarakat mengonsumsi beras tanpa memperhatikan kelengkapan gizi. Kekurangan gizi Zn juga menjadi salah satu faktor penyebab kekerdilan atau *stunting* di masyarakat,” tuturnya.

Biofortifikasi pada Inpari IR Nutri Zinc, tambahnya, diharapkan dapat membantu peningkatan nilai gizi sekaligus mengatasi kekurangan gizi.

Similar News

- > <https://rilis.id/upaya-cegah-stunting-balitbangtan-panen-inpari-nutri-zinc-di-kubu-raya>
- > <https://www.antaranews.com/berita/1635058/cegah-stunting-balitbangtan-panen-inpari-nutri-zinc-di-kubu-raya>
- > <https://news.trubus.id/baca/37651/padi-inpari-ir-nutri-zinc-produk-biofortifikasi-solusi-atasi-stunting-di-indonesia>
- > <https://www.antaranews.com/berita/1639338/balitbangtan-terus-berinovasi-hasilkan-produk-olahan-pangan-sehat>

Date	27 Juli 2020
Media	Topsatu.com
Tone	Positif
Journalist	Agus
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.topsatu.com/rumah-tempe-pariaman-upaya-pemerintah-tekan-angka-kasus-stunting/

CUPLIKAN BERITA

Rumah Tempe Pariaman, Upaya Pemerintah Tekan Angka Kasus *Stunting*

Pariaman - Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Pariaman, menggelar workshop stakeholder tempe higienis yang diikuti pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) di Pandopo Rumah Dinas Walikota Pariaman, Minggu (26/7).

Kadis Perindagkop dan UKM Kota Pariaman, Gusniyetti Zaunit mengungkapkan, kegiatan ini sehubungan dengan perencanaan pembangunan rumah tempe yang nantinya akan membantu dalam penurunan angka *stunting*, menambah objek wisata edukasi serta percontohan UKM tempe higienis di Kota Pariaman.

Dijelaskannya, Kota Pariaman tahun 2018 angka *stunting* mencapai 17,8 persen , dan tahun 2019 menjadi 9,7 persen, mudah-mudahan angka *stunting* ini bisa ditekan dan kedepan angka *stunting* di Kota Pariaman bisa lebih menurun dengan adanya rumah tempe di Kota Pariaman.

Disebutkan, bahwa rumah tempe ini non profit tetapi untuk mengedukasi masyarakat Kota Pariaman bahwa tempe ini gizinya sangat baik untuk pertumbuhan generasi muda kedepan.

Date	27 Juli 2020
Media	Kompas.com
Tone	Netral
Journalist	Hisnudita Hagiworo
Media Type	Cetak/Online
Link	https://lifestyle.kompas.com/read/2020/07/27/154902520/cegah-anak-stunting-dengan-perhatikan-sistem-sanitasi-lingkungan?page=all

CUPLIKAN BERITA

Cegah Anak Stunting dengan Perhatikan Sistem Sanitasi Lingkungan

Menurut Direktur Kesehatan Lingkungan Kemenkes, *stunting* tak hanya dipicu asupan gizi yang tidak mencukupi, tetapi juga sanitasi yang buruk. Sanitasi yang buruk bukan hanya sekadar perilaku BAB sembarangan, tetapi juga jamban dengan septic tank yang tidak disedot dengan baik secara rutin. Hal tersebut memungkinkan terjadinya kebocoran yang dapat mencemari air tanah.

Jika ibu hamil atau anak pada periode emas pertumbuhannya mengonsumsi atau membersihkan diri dengan air tanah tercemar tersebut, maka risiko terkena *stunting* sangat besar. Risiko terkena *stunting* ini didapatkan saat mereka mulai mengalami gangguan pencernaan berkepanjangan, seperti diare kronis, tifus, cacingan, hingga hepatitis.

Date	27 Juli 2020
Media	Liputan6.com
Tone	Netral
Journalist	Fitri Haryanti
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.liputan6.com/health/read/4315773/men-ko-muhadjir-54-persen-angkatan-kerja-di-indonesia-mantan-stunting

CUPLIKAN BERITA

Menko Muhadjir: 54 Persen Angkatan Kerja di Indonesia Mantan *Stunting*

Liputan6.com, Jakarta Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menyampaikan, 54 persen angkatan kerja produktif termasuk kategori mantan *stunting*. Mereka sudah mengalami *stunting* sejak balita.

“Kita tahu batas usia produktif adalah 15 - 65 tahun itu. Tapi dari data 2019, angkatan kerja kita sebanyak 54 persen adalah mantan *stunting*,” ujar Muhadjir saat sesi webinar Peluncuran dan Bedah Buku *Stunting*, Senin (27/7/2020).

“Mantan-mantan *stunting* inilah yang akan juga terus berlanjut hingga mereka memasuki masa lansia.”

Ia melanjutkan, kekhawatiran terjadinya *stunting* akan mengalami kenaikan akibat dampak dari pandemi COVID-19. Ini karena situasi pandemi COVID-19 dapat memunculkan akses pangan yang terbatas, terutama keluarga dengan pendapatan rendah

Similar News

<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/08/04/menko-pmk-54-persen-angkatan-kerja-di-indonesia-mantan-stunting>

Date	27 Juli 2020
Media	Radardepok
Tone	Netral
Journalist	Gunawan
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.radardepok.com/2020/07/fkm-ui-luncurkan-buku-pencegahan-stunting/

CUPLIKAN BERITA

FKM UI Luncurkan Buku Pencegahan *Stunting*

RADARDEPOK.COM, DEPOK - Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) meluncurkan buku berjudul Pencegahan *Stunting*: Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI Muhadjir Effendy hadir dalam peluncuran buku tersebut dan menyampaikan pidato kuncinya. Peluncuran dan bedah buku dilakukan secara daring pada Senin (27/7), dihadiri juga Sekretaris Universitas Agustin Kusumayati, Staf Khusus Wapres dan Sekretaris Eksekutif Ad-Interim TNP2K Bambang Widiyanto, Rektor Universitas YASRI Prof Fasli Jalal, Pj Dekan FKM UI Sabarinah Prasetyo, Tim Ahli Evaluasi TP2AK Sekretariat Wapres Prof Purnawan Junadi, serta tim penulis buku.

Buku ini akan dijadikan sebagai textbook atau buku wajib bagi mahasiswa ilmu kesehatan-khususnya FKM UI. Selain itu, buku ini dapat juga dapat menjadi pegangan bagi pemangku kepentingan, seperti pembuat kebijakan/program, penggiat kesehatan masyarakat hingga masyarakat umum.

Similar News

<https://republika.co.id/berita/qe50sp428/pakar-anak-stunting-berisiko-gangguan-jantung-saat-dewasa>

Date	28 Juli 2020
Media	Liputan6.com
Tone	Netral
Journalist	Ade Nasihudin
Media Type	Cetak/Online
Link	https://www.liputan6.com/health/read/4315878/jumlah-perokok-anak-meningkat-risiko-stunting-mengintai

CUPLIKAN BERITA

Jumlah Perokok Anak Meningkat, Risiko Stunting Mengintai

Liputan6.com, Jakarta Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Febrio Nathan Kacaribu, Ph.D. menyampaikan prevalensi perokok dewasa sedikit menurun. Sebaliknya, perokok anak meningkat, hal ini menimbulkan keresahan mengingat rokok berbahaya bagi kesehatan.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) selama 2013 hingga 2018 prevalensi merokok menurun namun angka perokok dewasa laki-laki masih cukup tinggi yaitu 62 persen. Sementara itu, prevalensi perokok perempuan meningkat dari 2,5 persen di 2016 menjadi 4,8 persen di 2018.

“Prevalensi merokok pada anak dan remaja meningkat dari 7,2 persen pada 2013 menjadi 9,1 persen pada 2018. Angka tersebut jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2015-2019 yang menargetkan perokok anak turun hingga 5,4 persen di 2019,” kata Febrio dalam webinar PKJS-UI, Senin (27/7/2020).

Meningkatnya konsumsi rokok dapat berpengaruh pada kesehatan perokok dan lingkungannya. Beberapa dampak yang dapat terjadi akibat rokok di antaranya *stunting*.

“Bayi yang lahir di rumah tangga perokok memiliki risiko *stunting* dan wasting 5,5 persen lebih tinggi pada periode emas pertumbuhan dibanding bayi di keluarga non-perokok.”

Date	31 Juli 2020
Media	Sindonews
Tone	Positif
Journalist	Fahmi Bahtiar
Media Type	Cetak/Online
Link	https://nasional.sindonews.com/read/119342/15/gelar-pekan-menyusui-kemenkes-asi-cegah-kematian-dan-stunting-1596193649

CUPLIKAN BERITA

Gelar Pekan Menyusui, Kemenkes: ASI Cegah Kematian dan *Stunting*

JAKARTA - Kementerian Kesehatan (Kemenkes) akan menggelar serangkaian acara dalam Pekan Menyusui Sedunia (PMS) pada awal Agustus depan. Pemberian air susu ibu (ASI) berkontribusi besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Kemenkes mengungkapkan ada pergantian nama acara tahunan ini dari Pekan ASI Sedunia ke Pekan Menyusui Sedunia.

Direktur Gizi Masyarakat Kemenkes Dhian Probhoyekti mengatakan tahun ini PMS akan mengangkat tema “Dukung Menyusui untuk Bumi Yang Lebih Sehat”. PMS 2020 akan difokuskan pada dampak pemberian makan bayi terhadap lingkungan atau perubahan iklim.

Pemerintah mendorong semua pihak melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI untuk kesehatan bumi dan masyarakat. Pada puncak PMS, Direktorat Gizi Masyarakat akan menyelenggarakan webinar yang melibatkan seluruh pemerintah provinsi, akademisi, ormas, dunia usaha, organisasi profesi, dan masyarakat peduli ASI. “Di setiap daerah diharapkan kegiatan peringatan Pekan Menyusui Sedunia dapat dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi daerah. Tentu dengan memperhatikan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19,” ujar Dhian kepada SINDOnews, Kamis (30/7/2020).



**TIM PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK Kerdil (*STUNTING*)
SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

Gedung Grand Kebon Sirih, Lantai 15
Jl. Kebon Sirih Raya No. 35,
Jakarta Pusat 10340

Telepon +62 21 391 2812
Faksimili +62 21 391 2511
E-mail tp2ak.stunting@gmail.com